

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATAPELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMA DIPONEGORO 1
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:
IAIN PURWOKERTO
SAKINAH DEESA-E
NIM : 14233012354

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Sakinah Deesa-e

NIM : 1423301354

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyahdan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Diponegoro 1 Purwokerto

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURW

Purwokerto, 9 September 2019

Saya yang mengatakan,



SakinahDeesa-e

1423301354



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMA DIPONEGORO 1
PURWOKERTO

Yang disusun oleh : Sakinah Deesa-e, NIM : 1423301354, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jumat, tanggal 4 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dedy Khoirul Aziz, M. Pd. I
NIP. 19850929 201101 010

Penguji Utama,

Drs. H. Moh. Roqib, M. Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi

Sdr. Sakinah Deesa-e

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'laikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Sakinah Deesa-e

NIM : 1423301354

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDIPEKERTI DI SMA DIPONEGORO 1 PURWOKERTO**

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqasahkan.

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 9 September 2019

Pembimbing,



Dr. Fauzi, M.Ag.

NIP. 19740805 199803 1 004

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI
SMA DIPONEGORO 1 PURWOKERTO**

SAKINAH DEESA-E

NIM: 1423301354

**Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto**

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik, mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru, mendeskripsikan upaya guru dalam mengetahui kendala yang dihadapi, dan untuk mengetahui dampak implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Diponegoro 1 Purwokerto. Sumber data yang digunakan berasal dari guru Pendidikan Agama Islam, Waka kurikulum. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Diponegoro 1 Purwokerto melalui tahapan-tahapan pada pendekatan pembelajaran saintifik sudah terlaksana dengan baik, dan peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.¹

Kata kunci: Implementasi Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹ Observasi hari Rabu, tanggal 14 Agustus 2019, di kelas 11.

MOTTO

INTAN MENJADI BINTANG

“Yang baik akan menjadi lebih baik ”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas hadrat Ilahi, rahmat dan nikmat-Nya yang mana memanjangkan usia hamba dan membantu dalam urusan hamba menjadi lancar sehingga berjaya. Peneliti mempersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tua yang tercinta, Bapak Fauzi, Bapak Suparjo dan teman-teman yang selalu memberi dukungan dan doa yang besar kepada peneliti, terimakasih keluarga besar IMPI (Ikatan Mahasiswa Patani di Indonesia) yang menjadi dampingan baik di waktu suka dan duka. Serta untuk Almamater tercinta IAIN Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil alamin,,puji syukur kepada Allah atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul “ **Implementasi Pendekatan Saintifik dan Budi Pekerti pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Diponegoro 1Purwokerto**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Shalawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umat beliau yang mendapatkan syafaat di hari akhir. Amiin.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi, baik dari segi materi maupun moral, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H.Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
7. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ahmad Riyanto, S.Ag, sebagai kepala SMA Diponegoro 1 Purwokerto.

10. Yasirudin S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam SMA Diponegoro 1 Purwokerto.
11. Segenap pengurus dan peserta didik kelas XI di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.
12. Keluarga besar IMPI yang memberi motivasi dan kebersamaannya selama di bangku perkuliahan.
13. Kedua orang tua dan keluarga besar penulis tercinta yang selalu memberikan bantuan dan mendoakan untuk penulis selama ini.
14. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapat sebutkan satu – persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa, semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT. dan dicatat sebagai amal shaleh. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, Juli 2019

Penulis



SAKINAH DEESA-E
NIM. 1423301354

IAIN PURWOL

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprerasional	4
C. Rumusan Masaalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Penelitian Relevan	7
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendekatan Saintifik.....	19
1. Pengertian Pendekatan Saintifik	19

2. Tujuan Pendekatan Saintifik dengan Pembelajaran.....	20
3. Esensi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	20
4. Kriteria Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	22
5. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	22
a. Mengamati.....	23
b. Menanya.....	23
c. Menalar.....	24
d. Mencoba.....	24
e. Mengkomunikasi.....	24
B. Pembelajaran PAI.....	25
1. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	25
2. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	28
3. Ruang Lingkup Agama Islam.....	28
C. Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	31
1. Mengamati.....	32
2. Menanya.....	33
3. Menalar.....	35
4. Mencoba.....	36
5. Mengkomunikasi.....	37

BAB III Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian.....	39
--------------------------	----

B. Lokasi-lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Objek Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Metode Analisis Data.....	42
BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian	
A. Gambaran Umum SMA Diponegoro 1 Purwokerto	45
1. Sejarah Berdirinya SMA DiPonegoro 1 Purwokerto.....	45
2. Letak Geografi SMA DiPonegoro 1Purwokerto.....	47
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	47
4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siawa.....	48
5. Perkembangan Sekolah.....	50
6. Fasilitas Pendidikan	52
7. KetercapaianPendidikan.....	53
B. Pelaksanaan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran	
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertikelas	11
Diponegoro 1 Purwokerto.....	55
C. Kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam	
Implementasi Pendakatan Sainifik pada Mata	
Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di	
kelas XI di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.....	98
D. Upaya Guru dalam Mengetahsi Kendala yang dihadapi	
dalam Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Mata	

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas XI di SMA Diponegoro 1 Purwokerto..... 99

BAB V Penutup

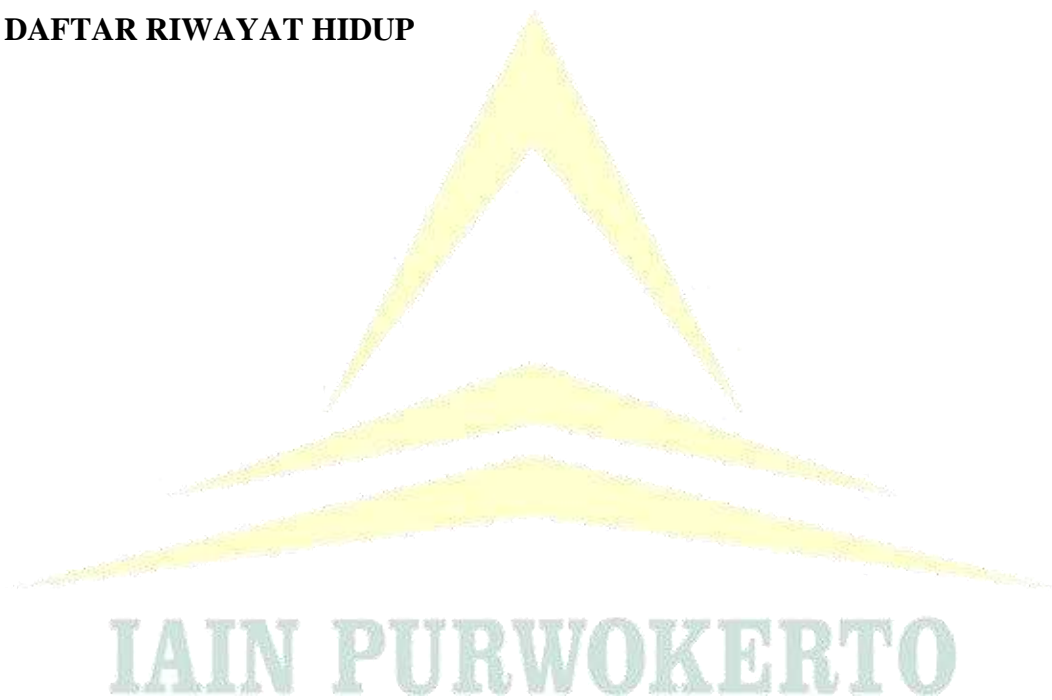
A. Kesimpulan 100

B. Saran..... 100

C. Penutup..... 101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Dokumen

Lampiran 2 Pedoman Penelitian

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru dan Siswa

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI Kelas XI

Lampiran Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel I Rekap Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Tabel II Perkembangan Siswa 3 Tahun Kebelakang



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berakar pada budaya bangsa, dimana proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan berbagai nilai dan keunggulan budaya dimasa lampau diperkenalkan, dikaji dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembang diri.

Di Indonesia terdapat peribahasa yang unik terkait dengan guru, dimana guru dimaknai sebagai sosok yang “digugulan ditiru” oleh siswanya. Peribahasa tersebut menunjukkan bahwa tindak tanduk seorang guru pasti akan diperhatikan, dinilai, bahkan ditirukan oleh siswa-siswinya. Oleh karena itu, guru beberapa penting dalam berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru harus mengajar dengan profesional, yang mampu menyeguhkan suatu pengajaran yang menarik. Artinya guru harus mampu memilih metode pengajaran dan menentukan proses dan sumber belajarnya.

Proses pembelajaran sangat membutuhkan peranan guru. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang karena dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-siswa) menjadi dua arah (guru-siswa dan siswa-guru), kemudian disangkutan dengan lingkungan peserta didik sehingga siswa yang dituntut lebih aktif bukan hanya guru saja.

Kurikulum 2013 di kembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu: perkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan kurikulum 2013 ada lima pendekatan yaitu :

1. Pendekatan Ilmiah.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik yaitu: berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses *sains* dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan juga dapat mengembangkan karakter siswa. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

2. Pendekatan Pembelajaran Konstekstual

3. Pembelajaran Berbasis Masalah

4. Pembelajaran Berbasis Projek

5. Pembelajaran Kooperatif

Dengan berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia perlu adanya pendekatan saintifik yang sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah, dimana pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Dalam interaksi dikelas guru menjadi pusat perhatian dari para peserta didik, mulai dari penampilan, kemampuan mengajar, sikap, kedisiplinan mengajar serta hal-hal kecil yang terkadang terlepas dari perhatian guru. Maka tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, tanpa kecuali pembelajaran PAI di SMA di Ponegoro 1 Purwokerto.

Dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto menggunakan lima (5) komponen pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mencoba, megolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Maka penulis menjadi tertarik untuk meneliti metode pembelajaran ini karena sangat meliputi kegiatan pembelajaran yang sangat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan mudah dan sangat efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Penulis memilih SMA Diponegoro 1 Purwokerto sebagai objek penelitian dikarenakan kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

SMA Diponegoro 1 Purwokerto adalah salah satu sekolah yang menerapkan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11 pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan wawancara pada hari Rabu, tanggal 19 September 2018, yang dilakukan dengan guru pembelajaran pendidikan agama Islam, dikatakan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran PAI sebagian cukup bagus dilihat dari nilai kelulusan , disamping itu peserta didiknya sangat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan untuk pendidik sendiri dengan alokasi waktu yang ditentukan dalam mata pelajaran PAI tetap memiliki semangat dan keikhlasan untuk membimbing (Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Diponegoro 1 Purwokerto).

Dalam hasil observasi tersebut kemudian memunculkan suatu permasalahan yang ditemukan diantaranya proses pembelajaran PAI dan budi pekerti di kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.¹

¹ Hasil Observasi di sekolah SMA Diponogoro 1 Purwokerto dengan Guru Yasirudin guru pelajaran PAI.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan penjelasan terkait istilah-istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi

Definisi tentang implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan.²

Sedangkan pengertian lebih dalam lagi, Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh yang didasarkan pada norma-norma tertentu untuk mencapai suatu kegiatan dan selalu diikuti oleh obyek yang mengikutinya.³

Jadi implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu idea atau program yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan dapat dipahami sebagai cara pandang terhadap obyek yang akan mewarnai seluruh jalannya proses pembelajaran.

Pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah adalah proses pembelajaran yang dirangcang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan). Merupakan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan.⁴

Dalam penelitian ini, pendekatan saintifik merupakan cara yang diterapkan oleh seorang guru untuk mempermudah menyampaikan materi

² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 1060.

³ Usman, dan Syarifudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 70.

⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2014), hlm. 51.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.

3. Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan Agama Islam ialah suatu aktivitas atau usaha pendidikan terhadap anak didik menuju kearah terbentuknya kepribadian muslim yang *muttagien*.⁵

Adapun pendapat lain, menurut H. Zuhairini “ Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Jadi, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan , pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Budi Pekerti

Budi pekerti yang baik merupakan perangai dari para Rasul, orang terhormat, sifat seorang *muttaqin*, dan hasil dari perjuangan orang yang abid, sedangkan budi pekerti yang jahat adalah racun berbisa, kejahatan dan kebusukan yang menjauhkan diri dari Rabbul aalamin. Budi pekerti yang jahat adalah pintu menuju neraka yang bernyala dan menghanguskan hati nurani, sedangkan budi pekerti yang indah laksana pintu menuju jannah Ilahi.⁶

⁵Abu Ahmadi & Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), hlm.

⁶Hamka, *Akhlaqul karimah*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), hlm. 1-2.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Bagaimanakah Implementasi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
3. Bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan implementasi guru menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.
 - b. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
 - c. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi (referensi) tentang implementasi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam kelas 11 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peserta Didik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan optimal.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan implementasi atau pelaksanaan dan media yang lebih bervariasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong guru dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran sehingga dapat semakin meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat umum.

4) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

E. Kajian Penelitian Relevan

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi dapat berasal dari mana saja, tidak tergantung pada informasi sejarah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.⁷ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pendekatan saintifik artinya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang memiliki kriteria sebagai berikut:

⁷M. Hosnan. *Op.Cit.*, hlm.34

1. Materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Mendorong dan meninspirasi siswa berfikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
4. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya.⁸

Adapun yang menjadi tinjauan skripsi ini adalah :

Skripsi saudara Subaidah Yaena (2018) yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V SD TERPADU Putra Harapan Purwokerto. Skripsi tersebut menjelaskan untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran agama Islam. Skripsi oleh Aminoh Song yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Rumpun PAI Di MI Negeri”. Penelitian tersebut menjelaskan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Rumpun PAI Di MI Negeri. Dan menunjukkan bahwa secara umum Implementasi Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Rumpun PAI Di MI Negeri. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aminoh Song dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan saintifik yang diterapkan dalam suatu mata pelajaran, sedangkan yang membedakan terdapat pada subjek, objek dan lokasi penelitian.

Skripsi oleh Wahyu Fajar Saefullah yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs N 2 Banjarnegara”. Penelitian tersebut menjelaskan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendekatan *Scientific* pada pembelajaran Fiqih di MTs N 2

⁸M. Hosnan. *Op.Cit.*, hlm.37

Banjarnegara. Dan menunjukkan bahwa secara umum Implementasi Pendekatan Scientific pada Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Banjarnegara.

F. Kajian Pustaka

1. Kajian Teori

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.⁹

Pembelajaran Pendekatan Saintifik erat dengan metode saintifik atau mengumpulkan data. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh karena itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Berdasarkan teori Dyer tersebut, dapat dikembangkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: Mengamati, Menanya, Mencoba atau mengumpulkan, Menalar atau asosiasi, Membangun atau mengembangkan Jaringan dan Berkomunikasi.

⁹Rusman, *belajar& pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, 2017), hlm. 422.

Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Pada suatu pembelajaran mungkin dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan, namun pada pelajaran yang lain mungkin siswa mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan eksperimen dan observasi. Aktivitas membangun jaringan juga mungkin dibutuhkan ketika siswa mendesiminasikan hasil ekperimennya. Berikut ini dijabarkan masing-masing aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran saintifik.¹⁰

b. Tujuan Pendekatan dengan Pembelajaran Saintifik

Machin (2014) menyebutkan tujuan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi.
- 2) Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran di mana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide- ide khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter peserta didik.¹¹

c. Esensi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Kegiatan pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Oleh karena itu, kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap,

¹⁰ Ridwan Abullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2015.), hlm. 50-53.

¹¹ Ika Maryani, Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018.), hlm. 4.

keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif ketimbang penalaran deduktif.¹²

Ada empat esensi dari pendekatan saintifik yang harus dipahami oleh guru yaitu:

- 1) Pendekatan saintifik merujuk pada teknik investigasi atas suatu fenomena. Memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan siswa sebelumnya.
- 2) Pendekatan saintifik lebih mengedepankan penalaran induktif.
- 3) Pendekatan saintifik berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik.
- 4) Pendekatan saintifik sebenarnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.¹³

d. Kriteria Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau gengen semata.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru, siswa terbebas dari prasangka yang serta dan merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis.
- 3) Mengdorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

¹² Abdulmajid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA), hlm. 71-72.

¹³ Rusman, *belajar & pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, 2017), hlm. 422.

- 4) Mengdorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
 - 5) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
 - 6) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.¹⁴
- e. Langkah- langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Langkah- langkah pendekatan pembelajaran saintifik meliputi lima langkah yaitu: observing (mengamati), questioning, (menanya), associating (menalar), experimenting (mencoba), dan networking(membentuk jejaring), (Kemendikbud, 2013). Urutan langkah-langkah pembelajaran saintifik tidaklah procedural, artinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

Secara rinci ke delapan kegiatan tersebut, sebagai berikut:

1) Mengamati (Observing)

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

2) Menanya

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pembentukan kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

¹⁴Rusman, *belajar & pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, 2017), hlm. 422-423.

3) Menalar (Associating)

Menalar merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta yang empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar merujuk pada teori belajar asosiasi, yaitu kemampuan pengemlompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori dalam otak. Pengalaman-pengalaman yang tersimpan di memori otak berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya.

4) Mencoba (Experimenting)

Mencoba atau melakukan eksperimen merupakan keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar dengan menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah dihadapi yang sehari-hari. Untuk memperoleh hasil belajar yang autentik, peserta didik melakukan percobaan, terutama untuk materi yang sesuai.

5) Mengolah

Mengolah merupakan proses bagaimana peserta didik merenspon, memersepsi, mengorganisasi dan mengingat sejumlah besar informasi yang diterimanya dari lingkungan.

6) Menyajikan (Presenting)

Hasil tugas yang dijelaskan secara kolaboratif dapat disajikan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tertulis dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk portfolio kelompok atau individu. Kendatipun tugas dikerjakan secara berkelompok, sebaiknya hasil pengcatatan dilakukan setiap individu agar dapat dimasukkan kedalam file atau map peserta didik.

7) Menyimpulkan (Conclusion)

Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah. Bisa dilakukan bersama-sama dalam satu

kesatuan kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi.

8) Mengomunikasikan (Communicating)

Kegiatan belajar mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

f. Pembelajaran PAI

1) Pengertian Pembelajaran PAI

a) Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Gagne, belajar merupakan sesuatu tahap ketika seorang individu berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalamannya.

Dengan demikian, dalam pengertian belajar terdapat tiga ciri utama (artibuk pokok), yaitu proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

Dari pengertian belajar di atas, maka pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang dirangsang untuk mengubah diri seorang, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya

b) Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Zakiyah Darajat, PAI adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu mata pelajaran yang harus

dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Disekolah Menengah Atas (SMA), Pendidikan Agama Islam merupakan kelompok-kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan atau kegiatan agama.¹⁵

2) Tujuan Pembelajaran PAI

Sebagaimana yang kami sampaikan dalam latar belakang masalah di atas, bahwa permasalahan yang kami angkat dalam naskah inovasi ini adalah hal yang berkenaan dengan efektifitas dan efisiensi media, gambar. Adapun tujuan dari inovasi yang kami lakukan adalah:

- a) Agar kami selaku Pendidikan Agama Islam lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran.
- b) Agar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran.
- c) Agar peserta didik lebih merasa senang dan bergairah dalam mempelajari materi pelajaran.
- d) Agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.
- e) Agar peserta didik mendapatkan kesan lebih dalam dan lebih lama terhadap materi yang diajarkan.
- f) Agar hasil belajar peserta didik dapat semakin baik.¹⁶

3) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencukupi tujuan unsur pokok, yaitu Al-quran, Hadist, keimanan syariah, ibadah,

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *INOVASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PAI SMA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER*, (Yogyakarta, 2016), hlm. 45-48.

¹⁶ Choirul Fuad Yusuf, *INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (SMA)*, (Jakarta Selatan, 2017), hlm. 277.

muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik pada kurikulum tahun 1999 didapatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Quran'an, keimanan, akhlak, fiqih dan bimbingan ibadah, serta tarikh atau sejarah yang lebih menekan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 dijelaskan bahwa: pada jenjang pendidikan menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa:

- a) Taat beribadah, mampu berzikir dan berdoa serta mampu menjadi imam.
- b) Mampu membaca Al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Memiliki keperibadian muslim (berakhlak mulia).
- d) Memahami, menghayati dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan agama Islam.
- e) Mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syariah Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

4) Pendekatan Scientific pada Pembelajaran PAI

Kesadaran untuk menerapkan pendekatan saintifik pada semua mata pelajaran termasuk juga pada pelajaran PAI didasarkan pada sebuah kenyataan bahwa proses pembelajaran PAI masih belum bisa mengembangkan potensi afektif dan psikomotorik siswa secara maksimal. Akibatnya pengamalan agama sering terdistorsi ke dalam ritual keagamaan saja. Pada proses pembelajaran PAI di madrasah, juga masih terpaku pada model konvensional yang lebih menekankan pada ceramah yang monolog dan doktrinatif. Praktek-praktek di atas menjadikan pembelajaran

yang berlangsung seperti tidak bermakna, tidak mendidik dan tidak menjadikan peserta didik menjadi aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan harapan, sebaliknya keaktifan peserta didik menjadi kurang diperhatikan dan pada tahap berikutnya justru menjadikan lebih banyak pengayaan materi oleh pendidik dibandingkan kepada peserta didik.

Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di madrasah harus selalu dibangun atas dasar prinsip metode ilmiah sebagaimana diterangkan di atas. Seperti berbasis pada fakta, berpikir kritis, berpikir hipotetik, objektif. Tetapi hal yang harus diingat bahwa untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, termasuk juga PAI sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Walaupun demikian pada kondisi seperti ini, proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca memahami pokok-pokok bahasan dalam skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel, daftar lapiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari terdiri latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian relevan, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan .

BAB I, berisi tentang pendahuluan, bab ini terdiri dari tujuh sub bab pertama latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan

¹⁷Ahmad Salim, *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah*, Cendekia, 2014,hlm. 34-48.

dan manfaat penelitian, kajian penelitian relevan, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang landasan teori, bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang Pendekatan Saintifik yang meliputi pengertian pendekatan saintifik, tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan pembelajaran, esensi pembelajaran dengan pendekatan saintifik, kriteria pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Sub bab kedua membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang meliputi, pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

Sub bab ketiga membahas tentang pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

BAB III, berisi metode penelitian, diantaranya jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV, berisi tentang bab yang menguraikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SMA Diponegoro 1 Purwokerto, dan pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto, dan upaya guru dalam mengatahsi kendala yang dihadapi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.

BAB V, berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.

Bagian akhir terdiri dari lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan pembelajaran saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirangcang oleh guru.¹⁸

Pembelajaran pendekatan saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh karena itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Berdasarkan teori Dyer tersebut, dapat dikembangkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain:

- a. Mengamati
- b. Menanya
- c. Mencoba/ mengumpulkan
- d. Menalar/ asosiasi
- e. Membangun atau mengembangkan jaringan dan berkomunikasi.

¹⁸Rusman, *belajar & pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, 2017), hlm. 422.

Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Pada suatu pembelajaran mungkin dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan, namun pada pelajaran yang lain mungkin siswa mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan eksperimen dan observasi. Aktivitas membangun jaringan juga mungkin dibutuhkan ketika siswa mendesiminasikan hasil eksperimennya. Berikut ini dijabarkan masing-masing aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran saintifik.¹⁹

2. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Machin (2014) menyebutkan tujuan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi.
- b. Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. terciptanya kondisi pembelajaran di mana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter peserta didik.²⁰

3. Esensi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dari kerja sama diantara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada standar proses dimana pembelajarannya diciptakan dengan suasana yang

¹⁹Ridwan Abullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2015.), hlm. 50-53.

²⁰Ika Maryani, Laila Fatmawati, M. Pd., *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018.), hlm. 4.

memuat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Dengan demikian, peserta didik akan menguasai materi yang dipelajari dengan baik dan benar.

Kegiatan pembelajaran dapat dipandang dengan suatu proses ilmiah. Oleh karena itu, kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif ketimbang penalaran deduktif.²¹

Ada empat esensi dari pendekatan saintifik yang harus dipahami oleh guru yaitu:

- a. Pendekatan saintifik merujuk pada teknik investigasi atas suatu fenomena. Memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan siswa sebelumnya.
- b. Pendekatan saintifik lebih mengedepankan penalaran induktif.
- c. Pendekatan saintifik berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik.
- d. Pendekatan saintifik sebenarnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi/data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.²²

²¹Abdulmajid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA), hlm. 71-72.

²²Rusman, *belajar & pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, 2017), hlm. 422.

4. Kriteria Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau gengen semata.
- b. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru, siswa terbebas dari prasangka yang serta dan merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis.
- c. Mengdorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mengdorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- e. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- f. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik system penyajiannya.²³

5. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Langkah- langkah pendekatan pembelajaran saintifik meliputi lima langkah yaitu: observing (mengamati), questioning (menanya), associating (menalar), experimenting (mencoba), dan networking (membentuk jejaring), (Kemendikbud, 2013). Urutan langkah-langkah pembelajaran saintifik tidaklah procedural, artinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

Tahap aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Pada suatu pembelajaran mungkin dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan, namun pada pelajaran yang lain mungkin siswa

²³Rusman, *belajar & pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, 2017), hlm. 422-423.

mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan eksperimen dan observasi. Aktivitas membangun jaringan juga mungkin dilakukan dalam upaya melakukan eksperimen atau juga mungkin dibutuhkan ketika siswa mendesiminasikan hasil eksperimennya. Berikut ini dijabarkan masing-masing aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran saintifik yang dikenal dengan 5 M yaitu:

a. Mengamati (Observasi)

Observasi adalah menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi. Sebuah benda dapat diobservasi untuk mengetahui karakteristiknya, misalnya: warna, bentuk, suhu, volume, berat, bau, suara, dan teksturnya.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud nomor 81 a, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan mencoba. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b. Menanya

Dalam pendidikan agama Islam, aspek bertanya ini dilakukan untuk mengajak anak untuk dapat memahami doktrin-doktrin agama yang ditamamkan pada diri agar menjadi sebuah prinsip yang mengkarakter dalam kehidupan peserta didik.

Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topic yang akan dipelajari. Aktivitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan keingin tahuan dalam diri siswa mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat. Guru perlu mengajukan pertanyaan dalam upaya memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Kegiatan menanya dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud nomor 81 a tahun 2013, adalah

mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang di amati atau pertanyaan untuk mendapat informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

c. Menalar

Kegiatan mengasosiasi atau mengolah atau menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud nomor 81 a tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

Upaya melatih siswa dalam melakukan penalaran dapat dilakukan dengan meminta mereka untuk menganalisis data yang telah diperoleh sehingga mereka dapat menemukan hubungan antar variabel, atau dapat menjelaskan tentang data berdasarkan teori yang ada, menguji hipotesis yang telah diajukan, dan membuat kesimpulan.

d. Mencoba

Untuk mencoba hasil belajar atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba yang dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

e. Mengkomunikasi

Mengkomunikasi adalah kegiatan siswa untuk membentuk pada kelas. Kegiatan belajarnya adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan adalah

mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Pada tahapan ini, siswa mempresentasikan kemampuan mereka mengenai apa yang telah dipelajari sementara siswa lain menanggapi. Tanggapan siswa lain bisa berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan tentang materi presentasi.

Kemampuan untuk membangun jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki oleh siswa karena kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengamatan, keterampilan, dan pengalaman. Bekerja sama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan berkomunikasi. Setiap siswa perlu diberi kesempatan untuk berbicara dengan orang lain, menjalin persahabatan yang potensial, mengenal orang yang dapat memberi nasihat atau informasi, dan dikenal oleh orang lain.²⁴

B. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

a. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Gagne, belajar merupakan sesuatu tahap ketika seorang individu berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalamannya. Dengan demikian, dalam pengertian belajar terdapat tiga ciri utama (artibuk pokok), yaitu proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

Jadi menurut penulis, belajar merupakan proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Hasil dari belajar sebagai sebuah proses adalah perubahan perilaku, baik yang berupa pengetahuan, pengetahuan nilai-nilai atau karakter, dan penguasaan

²⁴ Subaida Yaena, *IMPLEMENTASI PEDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KELAS V SD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO*, th 2018, hlm. 16-25.

keterampilan. Perubahan perilaku tersebut dapat berlangsung maksimal manakala peserta didik mengalami proses belajar secara aktif dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Dari pengertian belajar di atas, maka pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang dirancang untuk mengubah diri seorang, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

b. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Zuhairini mengartikan pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar secara sistematis dan pramatis dalam membantu peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Zakiyah Darajat, PAI adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Kemudian, Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sementara menurut Ahmad Tafsir, PAI adalah bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada seseorang agar dia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Sementara itu menurut Nazarudin, PAI merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Pendidikan agama Islam yang pada hakikatnya merupakan berupa proses situ, dalam pengembangan juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun diperguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian berikut:

- 1) Sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam.
- 2) Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Dalam system pendidikan kita, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam dalam kerangka mengembangkan keberagaman Islam mereka. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan.

Disekolah Menengah Atas (SMA), Pendidikan Agama Islam merupakan kelompok-kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan atau/ kegiatan agama.²⁵

c. Budi Pekerti

Kelebihan dan perbedaan manusia dari jenis makhluk yang lain, ialah manusia itu bilamana bergerak, maka bergerak dan geriknya itu timbul dari dalam, bukan datang dari luar. Segala usaha, pekerjaan, langkah yang dilangkahkan semuanya itu timbul dari suatu maksud yang tertentu dan datang dari suatu perasaan yang paling tinggi, mempunyai kekuasaan penuh dalam dirinya. Tidak demikian dengan binatang. Gerak gerik binatang hanya tunduk kepada gharizah semata-mata, tidak disertai oleh pertimbangan.²⁶

Islam sangat menjunjung akhlak mulia dan adab yang santun. Akhlak dan moral menjadi garda depan dalam agama Islam serta

²⁵Novan Ardy Wiyani., *INOVASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PAI SMA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER*, (Yogyakarta, 2016), hlm. 45-48.

²⁶Hamka, *LEMBAGA BUDI*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2016), hlm. 1

menjadi unsur penting dalam berbagai kehidupan mulai dari diri sendiri hingga ruang lingkup sosial yang lebih luas dan yang lebih penting adalah adab kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

Budi pekerti yang baik merupakan perangai dari para rasul, orang terhormat, sifat seorang muttaqin, dan hasil dari perjuangan orang yang abid, sedangkan budi pekerti yang jahat adalah racun berbisa, kejahatan dan kebusukan yang menjauhkan diri dari Rabbul aalamin. Budi pekerti yang jahat adalah pintu menuju neraka yang bernyala dan menghanguskan hati nurani, sedangkan budi pekerti yang indah laksana pintu menuju jannah Ilahi.²⁷

2. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Sebagaimana yang kami sampaikan dalam latar belakang masalah di atas, bahwa permasalahan yang kami angkat dalam naskah inovasi ini adalah hal yang berkenaan dengan efektifitas dan efisiensi Media, Gambar. Adapun tujuan dari inovasi yang kami lakukan adalah:

- a. Agar kami selaku Pendidikan Agama Islam lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran.
- b. Agar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran.
- c. Agar peserta didik lebih merasa senang dan bergairah dalam mempelajari materi pelajaran.
- d. Agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.
- e. Agar peserta didik mendapatkan kesan lebih dalam dan lebih lama terhadap materi yang diajarkan.
- f. Agar hasil belajar peserta didik dapat semakin baik.²⁸

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuan unsur pokok, yaitu Al-quran- Hadist, keimanan syariah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh

²⁷Hamka, *Akhlaqul karimah*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), hlm. 1-2.

²⁸Choirul Fuad Yusuf, *INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIK AGAMA ISLAM (SMA)*, (Jakarta Selatan, 2017), hlm. 277.

(searah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik pada kurikulum tahun 1999 didapatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Quran'an, keimanan, akhlak, fiqih dan bimbingan ibadah, serta tarikh atau searah yang lebih menekan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqih atau ibadah dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan kekerasan, kekerasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablum minallah wa hablum minannas*).

Pada tingkat sekolah dasar penekanan diberikan kepada empat unsur pokok yaitu: Keimanan, Ibadah, Al-qur'an dan Akhlak. Dan pada sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Menengah Umum di samping keempat unsur pokok diatas maka unsur pokok Muamalah dan Syari'ah semakin dikembangkan. Unsur pokok Tarikh diberikan seimbang pada setiap satuan pendidikan.

Dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 dijelaskan bahwa: pada jenjang pendidikan menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa:

- a. Taat beribadah, mampu berzikir dan berdoa serta mampu menjadi imam.
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Memiliki keperibadian muslim (berakhlak mulia).
- d. Memahami, menghayati dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan agama Islam.

- e. Mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syariah Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Kemampuan-kemampuan dasar lulusan tersebut disempurnakan kembali pada kurikulum tahun 1999, dengan penjabaran indikator-indikator keberhasilannya sebagaimana uraian berikut:

Pada jenjang pendidikan menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan iman yang benar.

- a. Siswa mampu membaca Al-Qur'an, memahami, menghayati ayat-ayat pilihan dengan indikator-indikator:
- 1) Siswa mampu membaca dan memahami maksud ayat Al-Quran yang berkenaan dengan keimanan, ibadah, akhlak, hukum dan kemasyarakatan;
 - 2) Siswa mampu mengkomunikasikan ayat yang berkaitan dengan keimanan, ibadah, akhlak, hukum dan kemasyarakatan.
- b. Siswa berbudi pekerti langsung luhur atau berakhlak mulia, dengan indikator-indikator: (1) Siswa memahami norma-norma atau tata aturan budi pekerti atau akhlak mulia; (2) Siswa bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma-norma atau tata aturan budi pekerti atau akhlak mulia.
- c. Siswa memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap fiqh Islam, dengan indikator-indikator: (1) Siswa mengetahui macam-macam aliran dalam fiqh Islam serta latarbelakang terdanya perbedaan tersebut.; (2) Siswa memahami hukum secara lebih mendalam dan luas tentang salat, puasa, zakat, haji, waqaf, riba, pernikahan, warisan, jinayat, hudud, dan syiyasah.
- d. Siswa terbiasa melakukan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dengan indikator-indikator:
- 1) Siswa terbiasa membaca Al-Qur'an
 - 2) Siswa selalu melaksanakan salat dan puasa
 - 3) Siswa melaksanakan infak dan ibadah, sosial.

- e. Siswa mampu menyampaikan khotbah atau ceramah agama Islam, dengan indikator-indikator:
 - 1) Siswa mengetahui tata cara dan ketentuan khotbah ceramah agama Islam
 - 2) Siswa mampu berkhotbah atau berceramah agama Islam.
- f. Siswa mampu memahami dan mampu mengambil manfaat tarikh Islam, dengan indikator- indikator: (1) Siswa mampu mengetahui perkembangan Islam pada masa Umayyah dan Abasiyah serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia; (2) Siswa mampu mengambil manfaat dari perkembangan Islam pada masa Umayyah dan Abasiyah serta perkembangan Islam di Indonesia dan Dunia.²⁹

C. Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses disebutkan bahwa setiap pendidikan pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.³⁰

Proses pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan

²⁹ Aminoh Song, *IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN RUMPUN PAI DI MI NEGERI PURWOKERTO*, th. 2017, hlm. 1-83.

³⁰ Daryanto, *PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2014), hlm. 83-86.

mengkomunikasi. Berikut ini dijabarkan masing-masing aktivitas aktivitas dikenal dengan 5 M yaitu:

a. Mengamati (Observing)

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).

Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relative banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanfaatan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut ini.

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang diperlu observasi, baik primer dan sekunder.
- 4) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- 5) Menentukan secara jelas bagaiman obsevasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.

- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat- alat tulis lainnya.

Kegiatan mengamati dapat dilakukan siswa melalui mengamati, lingkungan sekitar, mengamati media foto, dan gambar, setelah mengamati peserta didik dapat secara langsung menceritakan kondisi sebagaimana yang dituntut dalam kompetensi dasar dan indikator, dan mata pelajaran apa saja yang dapat dipadukan dengan media yang tersedia.

b. Menanya

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pembentukan kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Dari kegiatan pengamatan yang dilakukan sebelumnya, siswa dilatih keterampilannya dalam bertanya secara kritis dan kreatif. Guru menanamkan rasa ingin tahu siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan pancingan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat dan merumuskan pertanyaan mereka sendiri.

1) Fungsi Bertanya

Seorang guru harus menciptakan kondisi belajar yang menantang bagi siswa, sehingga memancing siswa untuk bertanya. Melalui bertanya banyak hal yang dapat didapatkan dari siswa seperti:

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian, peserta didik tentang suatu tema atau topic pembelajaran.
- b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dan untuk dirinya sendiri.

- c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya.
 - d) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas pembelajaran yang diberikan.
 - e) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
 - f) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berfikir, dan menarik simpulan.
 - g) Membangun sifat keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial hidup berkelompok.
 - h) Membiasakan peserta didik berfikir cepat.
 - i) Melatih kesantunan dalam bicara dan membangkitkan kemampuan satu sama lain.
- 2) Kriteria Pertanyaan yang Baik

Agar proses pembelajaran melalui tanya jawab berjalan dengan baik, ada beberapa kriteria pertanyaan yang baik yaitu:

- a) Singkat dan jelas
 - b) Menginspirasi jawaban
 - c) Memiliki fokus
 - d) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir ulang.
 - e) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif.
 - f) Merangsang proses interaksi.
- 3) Tingkat Pertanyaan

Pertanyaan guru yang baik dan benar menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar pula. Guru harus memahami kualitas pertanyaan, sehingga menggambarkan tingkatan kognitif seperti apa yang disentuh, mulai dari yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi.

c. Menalar (Associating)

Menalar merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta yang empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar merujuk pada teori belajar asosiasi, yaitu kemampuan pengelompokan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori dalam otak. Pengalaman-pengalaman yang tersimpan di memori otak berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya.

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengasosiasi informasi, sebagai berikut:

- 1) Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan informasi.
- 2) Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari sifat yang menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi oleh informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur, dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.,

Bagaimana aplikasinya dalam proses pembelajaran? Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- 1) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- 2) Guru tidak banyakan menerapkan metode ceramah atau metode kuliah.
- 3) Bahan pembelajaran disusun secara jenjang, dimulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks.
- 4) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati.

- 5) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki.
- 6) Perlu dilakukan perulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan.
- 7) Evaluasi atau penilaian yang didasari.
- 8) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

d. Mencoba (Experimenting)

Mencoba atau melakukan eksperimen merupakan keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar dengan menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah dihadapi yang sehari-hari. Untuk memperoleh hasil belajar yang autentik, peserta didik melakukan percobaan, terutama untuk materi yang sesuai.

Aplikasi dari kegiatan mencoba dimaksudkan dengan mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, keterampilan, dan pengetahuan. Mencoba informasi bentuk kegiatan pembelajarannya antara lain melakukan eksperimen membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik harus memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar: (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid; (2) Guru bersama murid persiapkan perlengkapan yang digunakan; (3) Perlu mengperhitungkan tempat dan waktu; (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid; (5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen; (6) Membagi kertas kerja kepada murid; (7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru dan (8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap didiskusikan secara klasikal.

e. Mengkomunikasikan (Communicating)

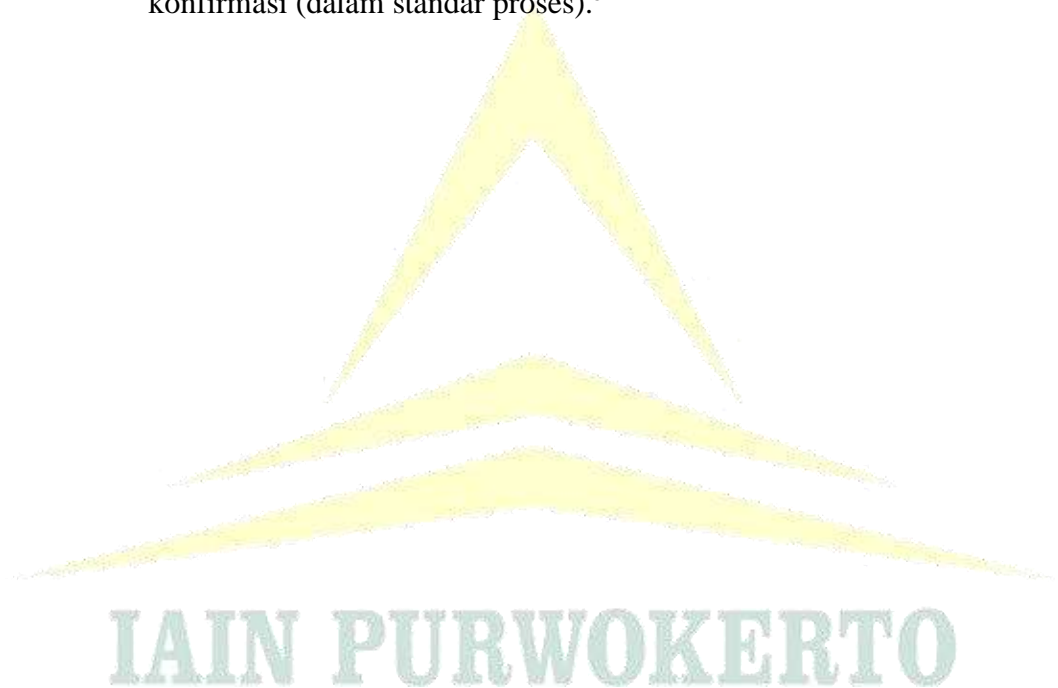
Kegiatan belajar mengomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi. Hasil tugas yang dikerjakan bersama dalam satu kelompok kemudian dipresentasikan atau dilaporkan kepada guru dan teman sekelas. Kegiatan ini sekaligus merupakan kesempatan bagi guru untuk melakukan konfirmasi terhadap apa yang telah disimpulkan oleh siswa.

Hasil tugas yang dikerjakan bersama-sama secara berkolaboratif dapat juga disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan dapat dijadikan dalam satu bahan untuk berportofolio kelompok atau individu, yang sebelumnya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru. Pada tahapan ini, adapun tugas dikerjakan secara berkelompok, tetapi sebaliknya hasil pencatatan dilakukan oleh masing-masing individu sehingga portofolio

yang dimaksudkan ke dalam file atau map peserta didik terisi dari hasil pekerjaannya sendiri secara individu.

- 1) Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu.
- 2) Guru dapat memberikan klasifikasi agar peserta didik mengetahui dengan tepat apakah yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.
- 3) Kegiatan mengkomunikasikan dapat diarahkan sebagai kegiatan konfirmasi (dalam standar proses).³¹



³¹Rusman, *belajar & pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, 2017), hlm. 422.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan alat yang sangat penting sebagai sarana untuk mencapai tujuan atau hasil penelitian, metode penelitian juga dimaksudkan mengemukakan secara teknik cara-cara yang digunakan dalam penelitian antara lain:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu sebagai metode baru, karena populasitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme.

Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni dan disebut juga sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Dan metode penelitian ini disebut juga penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan disebut juga metode kualitatif karena data yang dikumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.³²

Dalam hal ini penulis berupaya untuk menggambarkan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto .

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2017), hlm. 7-8.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto. Penulis tertarik memilih lokasi ini karena di SMA Diponegoro 1 Purwokerto sudah menerapkan pendekatan saintifik secara bervariasi sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1 Purwokerto, tujuannya yaitu untuk menjadi sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi sekolah.
2. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Diponegoro 1 Purwokerto, setelah mendapat informasi umum dari kepala sekolah tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan subjek yang mengetahui dengan jelas dan rinci bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, karena guru merupakan salah satu komponen dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
3. Peserta didik di SMA Diponegoro 1 Purwokerto, untuk mengetahui antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan dengan menggunakan pendekatan saintifik.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sarana dari apa yang akan menjadi bahan kajian penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Yang menjadi objek penelitian ini adalah implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³³

Dalam pengumpulan data observasi ini, penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu penulis melakukan pengamatan langsung pada kegiatan belajar mengajar di SMA Diponegoro 1 Purwokerto, tentang implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu perwawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³⁴

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi penuntuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.³⁵

Metode wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara membuat daftar pertanyaan yang bersifat global, dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam lagi dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Teknik

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2017), hlm. 137-145.

³⁴ Leky J. Meoloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 186.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2017), hlm. 137.

wawancara jenis ini dipilih karena dinamikannya akan disesuaikan kesesuaian subjek penelitian dan memungkinkan peneliti dapat mengungkap sisi lain dari subjek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumentatif berupa gambaran umum SMA Diponegoro 1 Purwokerto, meliputi visi, misi, sarana dan prasarana, keadaan guru, peserta didik dan karyawan, foto pelaksanaan pembelajaran dan RPP di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.

F. Metode Analisis data

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Nasution (1988) menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan daripada setelah selesai pengumpulan data.³⁶

Dalam menganalisis data penulis melakukan beberapa tahapan diantaranya:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 336.

pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit.³⁷

Metode ini akan peneliti gunakan untuk mereduksi data tentang implementasi pendekatan saintifik yang telah diperoleh dari lapangan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.

b. Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogramm dan sejenisnya³⁸

Dalam penelitian ini penyajian data yang dimaksud adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mendiskripsikan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.

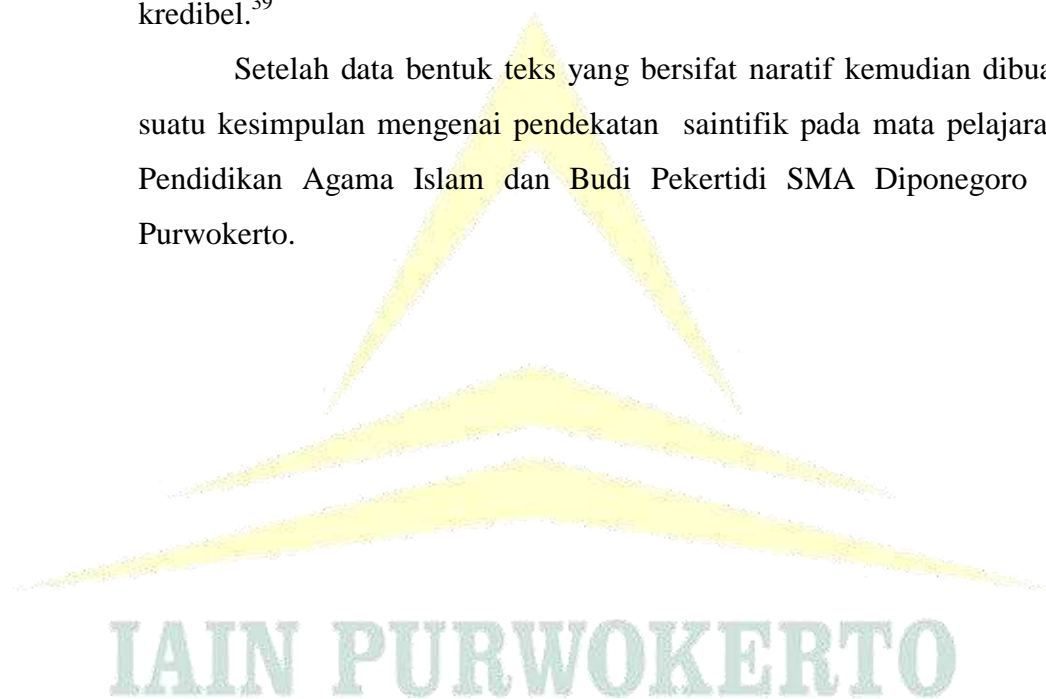
³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 338.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 341.

c. Conclusion Draving/ verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹

Setelah data bentuk teks yang bersifat naratif kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Diponegoro 1 Purwokerto.



³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 345.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Diponegoro 1 Purwokerto

Penelitian ini dilakukan di SMA Diponegoro 1 Purwokerto. SMA Diponegoro 1 Purwokerto adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, berikut dijabarkan secara rinci mengenai gambaran umum SMA Diponegoro 1 Purwokerto.

1. Sejarah berdirinya SMA Diponegoro 1 Purwokerto

Kota Purwokerto adalah merupakan salah satu kota di Jawa Tengah terletak yang kira-kira berjarak 20 kilometer dari lereng Gunung Slamet. Yayasan Al Hidayah Pusat Purwokerto merupakan salah satu dari sekian Yayasan yang ada di Purwokerto yang mengelola pendidikan dan khususnya yang berlatar belakang Islami.

Yayasan Al Hidayah Pusat Purwokerto didirikan oleh KH MUSLICH seorang Tokoh Pergerakan yang malang melintang dalam Pergerakan Perjuangan Politik, Pergerakan Kemiliteran, dan Pergerakan Organisasi Masyarakat melalui Nahdatul Ulama (NU). Yayasan Al Hidayah didirikan pada tanggal 10 September 1957 berdasarkan Akte Notaris No : 69 yang ditetapkan di Jakarta. Yayasan ini pada awalnya mengelola beberapa bidang kegiatan antara lain : Rumah Bersalin Asrama Mahasiswa Majelis Ta'lim berada di Jakarta dan lembaga pendidikan berada di Jakarta dan Purwokerto. Untuk lembaga pendidikan yang pertama kali didirikan di Purwokerto pada Tahun 1957 dengan nama MUALIMIN AL HIDAYAH dengan masa pendidikan 9 tahun.

Selanjutnya masa berkembang dan IAIN berdiri di Purwokerto maka Yayasan Al Hidayah Pusat Purwokerto mencoba mempersiapkan calon-calon mahasiswanya dengan membuka kelas baru dengan nama SP IAIN atau Sekolah Persiapan IAIN dan dalam perkembangan selanjutnya berubah menjadi MTs Al Hidayah Karang Suci Purwokerto. Mengingat kebutuhan akan pendidikan di Purwokerto makin meningkat

khususnya di Grumbul Watumas, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara dan Kabupaten Banyumas pada umumnya maka Yayasan Al Hidayah Pusat Purwokerto terpanggil untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan khususnya untuk jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas maka Yayasan Al Hidayah Pusat Purwokerto pada Tahun 1979 mendirikan sekolah dengan nama **SMA DIPONEGORO 1 PURWOKERTO**.

Dalam masa perkembangannya SMA Diponegoro 1 Purwokerto telah mengalami beberapa kali pergantian Pimpinan atau Kepala Sekolah dengan perodesasi sebagai berikut :

- a. Periode Pertama
 Nama Kepala Sekolah : Drs Muchyidin Dimiyati (Alm)
 Masa Jabatan : Tahun 1979 s/d 1986
- b. Periode Kedua
 Nama Kepala Sekolah : Ahmad Juhdi (Alm)
 Masa Jabatan : Tahun 1986 s/d 1987
- c. Periode Ketiga
 Nama Kepala Sekolah : H Achmad Musthafa BA
 Masa Jabatan : Tahun 1987 s/d 1996
- d. Periode Keempat
 Nama Kepala Sekolah : Suyadi (YMT Kep Sekolah)
 Masa Jabatan : Tahun 1996 s/d 1997
- e. Periode Kelima
 Nama Kepala Sekolah : HM Sya'bani W., S.Pd
 Masa Jabatan : Tahun 1997 s / d 2010
- f. Periode Keenam : H Achmad Musthafa BA
 Masa Jabatan : 2010 s / d 2016
- g. Periode Ketujuh : Ahmad Riyanto, S.Ag
- h. Masa Jabatan : 2016 sampai sekarang

2. Letak Geografi SMA Diponegoro 1 Purwokerto

SMA Diponegoro 1 Purwokerto berada dibawah yayasan Al Hidayah Pusat Purwokerto merupakan salah satu dari sekian Yayasan yang ada di Purwokerto yang mengelola pendidikan dan khususnya yang berlatar belakang Islami.

Alamat: Jl. Letjen Sumarto VI – 63 Karang suci Purwanegara Purwokerto Utara Kabupaten: Banyumas, Provinsi: Jawa Tengah.

3. Visi dan Misi dan Tujuan

a. Visi Sekolah

Membentuk peserta didik yang unggul dalam prestasi, kaya akan budi pekerti, ditopang dengan jiwa patriotisme yang tinggi. Dengan tolok ukur :

- 1) Terbinanya budi pekerti luhur yang didasari dengan akhlaqul karimah
- 2) Tercapainya prestasi dalam bidang akaemik yang ditandai dengan perolehan hasil belajar yang lebih baik dalam Ujian Nasional dan Ulangan Umum
- 3) Terbentuknya kelompok-kelompok karya ilmiah remaja bidang IPA dan bidang IPS
- 4) Tercapainya tingkat prestasi dalam bidang olah raga dan seni serta bahasa sesuai dengan minat dan bakat siswa
- 5) Tertanamnya jiwa patriotisme pada peserta didik
- 6) Penguasaan siswa terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), terutama ketrampilan siswa dalam program Windows dengan sertifikat Ujian Nasional
- 7) Penguasaan siswa dalam komunikasi dalam bahasa asing terutama bahasa Inggris dan bahasa Arab.
- 8) Terwujudnya pelayanan yang optimal bagi guru, karyawan dan peserta didik.
- 9) Unggul dalam berpendirian atau memegang prinsip (positif)

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan siswa yang berakhlaqul karimah
- 2) Menciptakan siswa yang mampu berfikir ilmiah melalui kelompok-kelompok karya ilmiah Remaja (KIR)
- 3) Menciptakan siswa yang unggul dalam prestasi dibidang Olah Raga dan Seni
- 4) Menciptakan siswa yang unggul dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
- 5) Menciptakan siswa yang unggul dalam ketrampilan dibidang komputer.
- 6) Menciptakan siswa yang memiliki jiwa patriotisme

c. Tujuan Sekolah

Mengingat SMA Diponegoro 1 Purwokerto sejak tahun 2002 sampai dengan 2017 telah terikat kontrak dengan **Islamic Development Bank (IDB)** sebagai sekolah rujukkan untuk menjadi sekolah percontohan, sekolah yang berkualitas dan sekolah yang berwawasan khusus iman dan taqwa, dilingkungan kabupaten Banyumas, maka untuk mencapai tujuan tersebut pelaksanaannya dibagi dalam tiga tahap yang disebut tahap **Rencana Pengembangan dan Peningkatan Pembelajaran Lima Tahunan (REPPPELITA)**.

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

Pendidik dan tenaga kependidikan SMA Diponegoro 1 Purwokerto pada tahun pelajaran 2018/2019 ini berjumlah 19 orang dengan perincian sebagai berikut:

TABEL 1
Rekap Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama Guru	Pendidikan/bidang studi	Mapel yang diampu	TMT	STATUS
1	Ahmad Riyanto, S.Ag	S1 / PAI	BK	1999	GTY*
2	Suryanti, S.Pd	S1 / Kimia	Kimia	1987	GTY*
3	Nasrowiyah, S.Pd.Ek	S1 / Ekonomi	Ekonomi	1996	GTY*
4	Syarifahtul M, S.Ag	S1 / PAI	Bahasa	2006	GTT

			Jawa		
5	Hany Wijayanti, S.Pd	S1 / Biologi	Biologi	2006	GTT
6	Eko Supriadi	STM / Elektro	Fisika	2004	GTT
7	Pondong S W, S.Pd	S1 / PKn	PKn	2008	GTT
8	Ahmad Gojali	D3 / Kom	TIK	2010	GTT
9	Eko Supriyono, S.Pd	S1 / Penjas Orkes	Penjas Orkes	2010	GTT
10	Jarohtul Mutinah,S.Pd	S1/Bhs Ind	Bahasa Indonesia	2013	GTT
11	Anies Winanti, S.Pd	S1 / Matematika	Matematika	2015	GTT
12	Sugeng Riyadi, SH	S1 / Hukum	Sosiologi	2015	GTT
13	Windarti, S.Pd	S1 / Geografi	Geografi	2017	GTT
14	Basuki Rahmat, S.Pd.I	S1 / Bahasa Arab	Bahasa Arab	2015	GTT
15	Yasirudin, S.Pd	S1 / PAI	Pend. Agama Islam	2017	GTT
16	Yayuk Ambarwati,S.Pd	S1/Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	2016	GTT
17	Uswanti Nurkhasanah	SMA	Ketrampilan	1996	GTT
18	Rasun, S.Pd	S.1/Sejarah	Sejarah	2017	GTT
19	Nurfaendi, S.Pd	Bhs dan Sastra Ind	Bhs Ind. / Pend.Seni	2017	GTT

TABEL 2
PERKEMBANGAN SISWA 3 TAHUN KEBELAKANG
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

NO	KELAS	JML ROMBEL	JUMLAH SISWA		JUMLAH SELURUH
			L	P	
1	X	1	18	16	34
2	XI	2	13	21	34
3	XII	1	8	14	22
			39	51	90

TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018

NO	KELAS	JML ROMBEL	JUMLAH SISWA		JUMLAH SELURUH
			L	P	
1	X	2	7	19	26
2	XI	2	16	16	32
3	XII	2	13	23	36
			36	58	94

TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019

NO	KELAS	JML ROMBEL	JUMLAH SISWA		JUMLAH SELURUH
			L	P	
1	X	2	12	20	32
2	XI	2	5	22	27
3	XII	2	18	18	36
			35	60	95

JUMLAH GURU SMA DIPONEGORO 1 PURWOKERTO DAN
KUALIFIKASINYA

JUMLAH : 18 ORANG GURU

NO	Tingkat Pendidikan	JUMLAH DAN STATUS GURU				Jumlah
		PNS / GT *		GTT **/Guru bantu		
		L	P	L	P	
1	S3 / S2	-	-	-	-	-
2	S1	-	2	8	6	16
3	D4	-	-	-	-	-
4	D3 / Sarjana Muda	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	-	-	1	-	1
7	SMA sederajat	-	-	1	1	2
Jumlah		-	2	10	7	19

5. Perkembangan Sekolah

a. Bangunan Fisik

Keliling Tanah seluruhnya 4865 m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) 276,8 m. luas tanah/Persil yang dikuasai sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan

Status Pemilikan		Luas Tanah seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/ Taman	Lap. Olah Raga	Kebun	Lain-2
Milik	Sertifikat	4865 m ²	3500 m ²	900 m ²	130 m ²	110 m ²	225 m ²
	Belum Sertifikat	-	-	-	-	-	-
Bukan Milik		-	-	-	-	-	-

Dalam masa perkembangannya SMA Diponegoro 1 Purwokerto yang berdiri sejak tahun 1979 telah beberapa kali mengalami renovasi dan pada Tahun 2002 melalui LOAN IDB IND 0076 M Ou antara Islamic Development Bank (IDB) dengan Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Bagian Peningkatan Mutu SMA Lembaga Pendidikan Tradisional telah menetapkan SMA Diponegoro 1 Purwokerto sebagai salah satu dari 30 (tiga puluh) sekolah di Indonesia dan satu-satunya sekolah di eks Karesidenan Banyumas yang ditunjuk dalam Program Peningkatan Mutu sebagai Sekolah Unggulan/Sekolah Rujukan Binaan Islamic Development Bank (IDB) dengan mendapatkan bantuan HIBAH berupa :

- b. Bangunan Fisik :
 - a) 3 (tiga) Buah Ruang Kelas Baru
 - b) 1 (satu) Buah Ruang Kantor dan Kepala Sekolah
 - c) 1 (satu) Buah Ruang Perpustakaan
 - d) 1 (satu) Buah Ruang Laboratorium Biologi/Kimia
 - e) 1 (satu) Buah Ruang Laboratorium Fisika
 - f) 1 (satu) Buah Ruang Laboratorium Bahasa
6. Meubeler Lengkap untuk masing-masing ruang :
 - a. 3 (tiga) Ruang Kelas Baru
 - b. 1 (satu) Ruang Kantor dan Kepala Sekolah
 - c. 1 (satu) Ruang Perpustakaan
 - d. 1 (satu) Ruang Laboratorium Biologi/Kimia
 - e. 1 (satu) Ruang Laboratorium Fisika
 - f. 1 (satu) Ruang Laboratorium Bahasa
 - g. 1 (satu) Ruang Laboratorium Komputer
7. Alat-alat Praktekum Lengkap untuk Laboratorium :
 - a. 1 (satu) Buah Ruang Laboratorium Biologi/Kimia
 - b. 1 (satu) Buah Ruang Laboratorium Fisika
 - c. 1 (satu) Buah Ruang Laboratorium Bahasa

d. 1 (satu) Ruang Laboratorium Komputer

Sehingga dengan bantuan sarana fisik, meubeler dan alat-alat laboratorium serta perpustakaan telah menjadikan SMA Diponegoro 1 Purwokerto sebagai sekolah terlengkap dalam sarana prasarana pendidikan di Tingkat Kabupaten Banyumas bahkan se eks Karesidenan Banyumas. Dan dengan sarana Bantuan IDB ini Tenaga Pengajar SMA Diponegoro 1 Purwokerto telah mendapatkan panataran di Tingkat Nasional pada Pelatihan Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPPG) yang berada di Malang, Jogjakarta, Bandung, dan Jakarta

Ruang menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jml	Luas (m ²)
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas(m)	Jml	Luas(m ²)		
1	Ruang Teori	12	648	3	216	-	-	-	-
2	Laboratorium Fisika	1	72	-	-	-	-	-	-
3	Lab. Kim dan Biologi	1	72	-	-	-	-	-	-
4	Laboratorium Bahasa	1	72	-	-	-	-	-	-
5	Laboratorm Komputer	1	64	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Perpustakaan	1	72	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Serba Guna	1	140	-	-	-	-	-	-
8	Ruang UKS	1	6.5	-	-	-	-	-	-
9	Koperasi	1	24	-	-	-	-	-	-
10	Ruang BP/BK	1	24	-	-	-	-	-	-
11	Ruang Kepala Sekolah	1	24	-	-	-	-	-	-
12	Ruang Guru	1	58	-	-	-	-	-	-
13	Ruang TU	1	48	-	-	-	-	-	-
14	Ruang OSIS	1	48	-	-	-	-	-	-
15	Kamar Mandi/WC Guru	1	2.5	-	-	-	-	-	-
16	Kam Mandi/WC Siswa	1	2.5	-	-	-	-	-	-
17	Gudang	1	24	-	-	-	-	-	-
18	Ruang Teori	12	648	3	216	-	-	-	-

6. Fasilitas Pendidikan

a. Laboratorium

- 1) Laboratorium Biologi
- 2) Laboratorium Fisikal

- 3) Laboratorium Kimia
- 4) Laboratorium Komputer
- 5) Laboratorium Bahasa (Ruangan ber AC)

Foto Kegiatan terlampir

b. Ekstrakurikuler

- 1) Olah Raga Prestasi
- 2) Kelompok Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- 3) Pramuka
- 4) Group Musik (Band)
- 5) Drum Band
- 6) Karate
- 7) Qiroah

c. Perpustakaan

Memiliki Perpustakaan yang represtatif dengan reverensi buku lebih dari 1000 buah buku

d. Nilai Tambah

Dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai maka SMA Diponegoro 1 Purwokerto akan membuka kursus-kursus : Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Komputer, membuka Warnet dan Rental Komputer dengan menawarkan jasa menerima pengetikan naskah Karya Tulis dan Skripsi

7. Ketercapaian Pendidikan

Dalam masa perkembangannya SMA Diponegoro 1 Purwokerto yang berdiri sejak tahun 1979 telah beberapa kali mengalami renovasi dan pada Tahun 2002 melalui LOAN IDB IND 0076 MOU antara Islamic Development Bank (IDB) dengan Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Bagian Peningkatan Mutu SMA Lembaga Pendidikan Tradisional telah menetapkan SMA Diponegoro1 Purwokerto sebagai salah satu dari 30 (tiga puluh) sekolah di Indonesia dan merupakan satu-satunya sekolah se eks Karesidenan Banyumas yang ditunjuk dalam Program Peningkatan Mutu Sekolah

sebagai Sekolah Unggulan/Sekolah Rujukan Binaan Islamic Development Bank (IDB) dengan mendapatkan bantuan HIBAH berupa : Bangunan Fisik, Mebeler, Alat-alat Praktekum dengan rincian :

- a) 3 (tiga) Buah Ruang Kelas Baru
- b) 1 (satu) Buah Ruang Kantor dan Kepala Sekolah
- c) 1 (satu) Buah Ruang Perpustakaan
- d) 1 (satu) Buah Ruang Laboratorium Biologi/Kimia
- e) 1 (satu) Buah Ruang Laboratorium Fisika
- f) 1 (satu) Buah Ruang Laboratorium Bahasa
- g) ditambah dengan 23 Unti Komputer yang dilengkapi fasilitas Internet

Sehingga dengan bantuan sarana fisik, meubeler dan alat-alat laboratorium serta perpustakaan telah menjadikan SMA Diponegoro 1 Purwokerto sebagai salah sekolah terlengkap dalam Sarana Prasarana Pendidikan di Tingkat Kabupaten Banyumas bahkan se eks Karesidenan Banyumas. Dan dengan sarana Bantuan IDB ini tenaga pengajar SMA Diponegoro 1 Purwokerto telah mendapatkan Panataran/Pelatihan di Tingkat Nasional pada Pelatihan Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPPG) yang berada di Malang, Jogjakarta, Bandung, dan Jakarta.

Sehingga dengan tersedianya sarana prasarana pendidikan yang memadai dan tenaga-tenaga pengajar yang trampil dan dengan membuka kursus-kursus : Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Komputer, membuka Warnet dan computer dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan akademis siswa yang berakhlakul karimah dan ini dibuktikan dengan Ketuntasan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional mencapai 98 % pada tahun 2004/2005 dengan 30% siswa telah melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi baik pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), maupun yang melanjutkan ke SEBA POLRI/AKPOL/AAU/AKMIL.⁴⁰

⁴⁰ Dokumentasi SMA DIPONEGORO 1 PURWOKERTO, dikutip tanggal 10 April 2019.

B. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto

Pada tahap pelaksanaan guru mengimplementasikan kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut, yaitu kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh Bapak Yasirudin S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11. Seperti yang telah dijelaskan pada bab III bahwa penulis menggunakan teknik analisis data yang berupa deskriptif analisis, dimana penyajian penulis akan menggambarkan bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto yang diampu oleh Bapak Yasirudin S.Pd.

Pada bab ini penulis akan menyajikan data mengenai implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto. Hasil penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut ini.

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke : Ke I

Hari / Tanggal : Jumaat 05 April 2019

Pokok Bahasan : Perkembangan Islam pada masa modern

Nama Guru : Yasirudin, S.Pd

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

NO.	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	REALISASI	
		YA	TIDAK
	MENGAMATI		
1.	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati.	√	
2.	Peserta didik mengumpulkan data tentang materi yang sudah diberikan oleh guru.		√

3.	Peserta didik mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru	√	
	MENANYA		
4.	Guru memancing peserta didik untuk bertanya		√
5.	Peserta didik mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi.	√	
	MENCOBA		
6.	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mencoba	√	
7.	Peserta didik merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut	√	
	MENALAR		
8.	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar		√
9.	Peserta didik menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan	√	
	MENKOMUNIKASIKAN		
10.	Peserta didik mengkomunikasikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas.	√	

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti melakukan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dari masing-masing kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 11 dengan materi “Perkembangan Islam pada masa modern”.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu untuk siap dalam belajar. Guru menjelaskan kompetensi yang dipelajari dengan mengkaitkan dengan kompetensi sebelumnya. Dan menyampaikan garis besar materi dan kegiatan yang akan dilakukan, dan menyampaikan teknik penilaian yang digunakan.

“Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran, persiapan dan kerapian siswa. Setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum masuk ke materi pembelajaran. Seterusnya guru menyampai tujuan pembelajaran

dan memberi motivasi siswa. Lanjut dengan guru mengajukan dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan”⁴¹

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

Berdasar hasil observasi yang dilakukan penulis, guru menjelaskan materi-materi terkait dengan materi tentang perkembangan Islam pada masa modern, peserta didik terlihat tentang memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah itu guru meminta peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan materinya.

“Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa guru menjelaskan materi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dengan menampilkan Power Point dan bertanya untuk menggali penjelasan dari guru”⁴²

Proses mengamati atau observasi dilakukan yaitu mencermati apa yang sesuai dengan pembelajaran.

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik dan Budi Pekerti pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto dalam kegiatan 5 M. dapat dianalisis bahwa: kegiatan mengamati atau melihat dan memperhatikan itu, membuat peserta didik memahami apa yang guru menyampaikan materi atau memberi ilmu pengetahuan dan juga dalam membaca buku membuat peserta didik menambah pahaman dan mengembangkan potensinya.

b. Menanya

Pada proses menanya di kelas 11 dilakukan peserta didik adalah mengajukan pertanyaan terkait dengan penjelasan materi perkembangan Islam pada masa modern berdasarkan teks bacaan yang terdapat dalam buku siswa.

“Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dilihatnya dan kemudian membuat pertanyaan.

⁴¹Observasi hari Rabu, tanggal 10 April 2019.

⁴² Observasi hari Rabu, tanggal 10 April 2019.

Jamaludin Ai-Afghani adalah tokoh pemberu Islam dari negara apa? Apa hikmah mempelajari perkembangan Islam pada masa modern?⁴³

Sebagai peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik, sambil melihat teks bacaan. Dan ada juga sebagian peserta didik yang masih tidak begitu memahami materinya secara tepat. Setelah itu guru merangsang peserta didik untuk bertanya. Hal semacam ini dilakukan guru untuk menuntun siswa agar mau bertanya dan aktif dalam pembelajaran.⁴⁴

“Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Fitriana, bahwa setelah mengamati guru mempersilakan siswa untuk bertanya. Kemudian pertama guru melempar kepada teman-teman ada yang tahu apa tidak, paling Bapak guru yang menjawab, dan ada juga siswa langsung dijawab di tempat.”⁴⁵

Dengan kegiatan ini dapat dianalisis bahwa: pada proses menanya peserta didik mengajukan pertanyaan, disini membuat peserta didik berani dan aktif dan melaksanakan pada tahap ini dengan baik dan guru juga melontar kepada peserta didik untuk menjawab, maka disini guru bisa membuat kesimpulan dalam pembelajaran yang berlangsung tadi berhasil, dengan kerena peserta didik bisa dijawab dengan benar dan lagi mereka memahami materi dengan secara tepat.

c. Mencoba

Proses mengumpulkan informasi atau mencoba di kelas 11 peserta didik disuruh membentuk 3 kelompok. Saat dalam materi pembelajaran tentang perkembangan Islam pada masa modern, peserta didik mengumpulkan informasi dari buku paket.

Proses mengumpulkan informasi di kelas 11 setiap kelompok guru menyuruh peserta didik mengumpul data atau informasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sama peserta didik Septiana Rahayu bahwa:

⁴³ Observasi hari Jumat, tanggal 05 April 2019 di kelas 11.

⁴⁴ Observasi hari Rabu, tanggal 10 April 2019 di kelas 11.

⁴⁵ Wawancara dengan peserta didik Fitriana pada hari Rabu tanggal 10 April 2019 di kelas

“Pernah dalam pembelajaran agama itu setiap pembelajaran kadang berbeda apabila ada gambar, disitu kita disuruh mengamati, mengungkapkan apa yang tertera dalam gambar itu tersebut, misal disitu ada hubungan jual beli kita langsung berfikir kesan itu apa, kita langsung berpendapat, misal disuruh cari informasi di internet juga pernah yang tentang perbedaan Bank Syariah dengan Bank Nasional.”⁴⁶

Peneliti dapat dianalisis tahap-tahapan ini bahwa: membuat peserta didik aktif, tidak mengantuk, senang dan tidak bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung bahkan menambah mereka semangat dalam belajar, dengan karena mereka saling menukarkan pendapat, memecahkan masalah yang dilontar oleh guru.

d. Menalar

Proses mengolah informasi atau menalar di kelas 11 secara umumnya peserta didik dibimbing guru dalam mendiskusikan inti dari pembahasan hari ini yang utuh dalam membuat kesimpulan.

Menalar atau mengolah informasi dalam pembelajaran adalah mengolah informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber, yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Pada kegiatan ini, peserta didik akan menalar yaitu akan menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik, peneliti dapat dianalisis bahwa: dalam proses mengolah ini, peserta didik dibimbing guru dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan baik, dengan ini membuat peserta didik mendorong dalam berpikir, memperkuat konsep dirinya, dan memperoleh kepercayaan, bekerjasama dengan teman dalam kelompok. Tetapi dalam tahap ini belum efisien karena masih membutuhkan waktu yang banyak dalam memecahkan masalah.

⁴⁶ Wawancara dengan siswa Septiana Rahayu pada hari Rabu tanggal 10 April 2019 di kelas XI.

e. Mengkomunikasi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan komunikasi secara umumnya proses mengkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11 dilakukan secara mempresentasikan jawaban yang telah didiskusikan.

Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusi tentang Perkembangan Islam pada masa Modern, kemudian guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakuka. Sekaligus guru juga bertanya mengenai materi yang disampaikan, apakah sudah dipahami.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

“Informasi yang kita sudah dapat semisalnya dari guru tersebut otomatisakan seorang guru Pendidikan Agama Islam mencerna apa yang di katakan guru. Kita memberi pelajaran kepada mereka dengan mendengarkan yang diberikan oleh guru tersebut.”⁴⁷

Secara umum proses mengkomunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan setelah peserta didik sesuai berdiskusi atau setelah guru merasa cukup berdiskusi.

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik mengkomunikasi ini, peneliti dapat dianalisis bahwa: kegiatan ini peserta didik mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan.

Menunjukkan bahwa peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru, dengan kegiatan ini membuat peserta didik aktif dalam mengkomunikasi, berani mengeluarkan pendapat dan menambah wawasannya.

Bagi guru memberi kesimpulan terhadap apa yang peserta didik membahas, sekaligus dengan saran, jadi kegiatan 5 M. ini bisa

⁴⁷ Wawancara dengan guru Bapak Yasirudin S.Pd. pada hari Jumat tanggal 05 April 2019.

mengaktifkan peserta didik dan guru, tetapi lebih berpusat kepada peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada saat melakukan observasi dan wawancara menyatakan bahwa guru sudah benar-benar menerapkan langkah-langkah kegiatan penutup. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator, pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar. Selanjutnya guru memberi umpan balik dengan memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi yang telah sudah dipelajari. Selanjutnya guru melakukan penilaian dengan memberikan tugas dalam selama proses pembelajaran. Dan selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas 11 sudah berjalan dengan baik di lihat dari aspek mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasi yang sudah diterapkan pada proses pembelajaran.⁴⁸

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke : Ke II
 Hari / Tanggal : Rabu 10 April 2019
 Pokok Bahasan : Tokoh-tokoh Pembaru
 Nama Guru : Yasirudin, S.Pd
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

NO.	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	REALISASI	
		YA	TIDAK
	MENGAMATI		
1.	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati.	√	

⁴⁸ Observasi hari Jumaat tanggal 05 April 2019 di kelas 11.

2.	Peserta didik mengumpulkan data tentang materi yang sudah diberikan oleh guru.	√	
3.	Peserta didik mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru	√	
	MENANYA		
4.	Guru memancing peserta didik untuk bertanya	√	
5.	Peserta didik mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi.	√	
	MENCOBA		
6.	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mencoba	√	
7.	Peserta didik merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut	√	
	MENALAR		
8.	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar	√	
9.	Peserta didik menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan	√	
	MENKOMUNIKASIKAN		
10.	Peserta didik mengkomunikasikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas.	√	

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti melakukan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dari masing-masing kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11 dengan materi “ Tokoh-tokoh Pembaru”.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu untuk siap dalam belajar. Guru menjelaskan kompetensi yang dipelajari dengan mengkaitkan dengan kompetensi sebelumnya. Dan menyampaikan garis besar materi dan kegiatan yang akan dilakukan, dan menyampaikan teknik penilaian yang digunakan.

“Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran, persiapan dan kerapian peserta didik. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memasuki materi pembelajaran. Seterusnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada peserta didik. Dan lanjut dengan guru mengajukan, mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan”⁴⁹

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

“Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis guru mempersilahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengamati tentang Tokoh-tokoh Pembaru yang ada dibuku pegangan peserta didik masing-masing, peserta didik sangat serius dalam mengamati.”⁵⁰

Proses mengamati atau observasi dilakukan yaitu mencermati apa yang sesuai dengan pembelajaran.

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto dalam kegiatan 5 M. dapat dianalisis bahwa: kegiatan mengamati atau melihat dan memperhatikan dapat menjadi peserta didik lebih memahami tentang Tokoh-tokoh Pembaru apa yang guru menyampaikan materi dan kegiatan ini sudah sesuai dengan teori tersebut.

b. Menanya

Pada proses menanya di kelas 11 dilakukan peserta didik mengajukan pertanyaan terkait dengan penjelasan materi Tokoh-tokoh Pembaru berdasarkan teks bacaan yang terdapat dalam buku peserta didik.

“Peserta didik sangat termotivasi untuk aktif bertanya pada materi ini peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang dikait dengan materi tersebut.”⁵¹

⁴⁹ Observasi hari Rabu, tanggal 10 April 2019.

⁵⁰ Observasi hari Rabu, tanggal 10 April 2019.

⁵¹ Observasi hari Rabu, tanggal 10 April 2019 di kelas 11.

Sebagai guru menjawab pertanyaan dengan baik. Dan ada juga sebagian peserta didik yang masih tidak begitu memahami materinya secara tepat. Setelah itu guru melontar pertanyaan kepada peserta didik untuk bertanya. Hal semacam ini dilakukan guru untuk menuntun peserta didik agar mau bertanya dan aktif dalam pembelajaran.

Dengan kegiatan ini dapat dianalisis bahwa: pada proses menanya peserta didik mengajukan pertanyaan, disini membuat peserta didik berani dan aktif dan melaksanakan pada tahap ini dengan baik dan dalam melontar pertanyaan dari guru, peserta didik juga bisa dijawab dengan benar dan lagi mereka memahami materi dengan secara tepat.

c. Mencoba

Proses mengumpulkan informasi atau mencoba di kelas 11

“Peserta didik disuruh menugaskan dengan membuat grafik yang menunjukkan persamaan dan perbedaan ide dari tokoh-tokoh pembaru.”⁵²

Peneliti dapat dianalisis tahap-tahapan ini bahwa: kegiatan ini memberi manfaat juga kepada peserta didik agar peserta didik lebih gemar membaca dan melatih peserta didik untuk bertukar fikiran dalam tahapan menggali informasi ini sudah sesuai dengan teori yang ada dibab ini.

d. Menalar

Proses mengolah informasi atau menalar di kelas 11 secara umumnya peserta didik dibimbing guru dalam mendiskusikan inti dari pembahasan hari ini yang utuh dalam membuat kesimpulan.

Menalar mengolah informasi dalam pembelajaran adalah

“Peserta didik mengolah informasi dengan menulis hasil jawaban yang telah dicari dan dikerjakan dalam kertas masing-masing.”⁵³

⁵² Observasi hari Rabu, tanggal 10 April 2019 di kelas 11.

⁵³ Observasi hari Rabu tanggal 10 April 2019, di kelas 11.

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik peneliti dapat dianalisis bahwa: dalam proses mengolah ini, melatih peserta didik mencatat hasil pencarian informasi dari buku pegangan, melatih peserta didik menyusun hasil pencarian informasi secara efektif pada kali ini. Kemudian peserta didik dapat melaporkan hasil penemuannya yang ditulis dalam bentuk point-point penting dan peserta didik tambah lebih paham.

8. Mengkomunikasi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengkomunikasi secara umumnya proses mengkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11.

“Dilakukan secara mempresentasikan jawaban tentang apa yang telah diperoleh. Setelah beberapa perwakilan menyampaikan hasil diskusi yang dicatat dengan baik kemudian guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakuka.”⁵⁴

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik mengkomunikasi ini peneliti dapat dianalisis bahwa: kegiatan ini peserta didik mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan. Menunjukkan bahwa peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru, dengan kegiatan ini juga membuat peserta didik aktif dalam mengkomunikasi, berani mengeluarkan pendapat dan menambah wawasan pada diri sendiri.

Bagi guru memberi simpulan terhadap apa yang peserta didik membahas, sekaligus dengan saran, jadi kegiatan 5 M. ini bisa mengaktifkan peserta didik dan guru tetapi lebih berpusat kepada peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada saat melakukan observasi menyatakan bahwa guru sudah benar-benar menerapkan langkah-langkah kegiatan penutup. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang

⁵⁴ Observasi hari Rabu tanggal 10 April 2019, di kelas 11.

materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator, pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar. Selanjutnya guru memberi umpan balik dengan memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi yang telah sudah dipelajari. Selanjutnya guru melakukan penilaian dengan memberikan tugas dalam selama proses pembelajaran. Dan selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11 sudah berjalan dengan baik di lihat dari aspek mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasi yang sudah diterapkan pada proses pembelajaran.

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke : Ke III
 Hari / Tanggal : Jumaat 17 Mei 2019
 Pokok Bahasan : Menelaah Perkembangan Islam Periode Modern
 Nama Guru : Yasirudin, S.Pd
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

NO.	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	REALISASI	
		YA	TIDAK
	MENGAMATI		
1.	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati.	√	
2.	Peserta didik mengumpulkan data tentang materi yang sudah diberikan oleh guru.		√
3.	Peserta didik mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru	√	
	MENANYA		
4.	Guru memancing peserta didik untuk bertanya	√	
5.	Peserta didik mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi.	√	
	MENCOBA		

6.	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mencoba	√	
7.	Peserta didik merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut	√	
	MENALAR		
8.	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar		√
9.	Peserta didik menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan	√	
	MENINGKOMUNIKASIKAN		
10.	Peserta didik mengkomunikasikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas.	√	

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti melakukan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dari masing-masing kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11 dengan materi “Menelaah Perkembangan Islam pada masa Modern”.

1. Kegiatan Pendahuluan

“Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran, persiapan dan kerapian peserta didik. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum masuk ke materi pembelajaran. Seterusnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada peserta didik, di lanjut dengan guru mengajukan, mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan”⁵⁵

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

Berdasar observasi yang dilakukan penulis,

“Guru menjelaskan materi-materi tentang Menelaah Perkembangan Islam. Guru menjelaskan materi tentang menelaah Perkembangan Islam pada masa Modern dengan menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan peserta didik mendengarkan materi. Dalam kegiatan mengamati ini peserta didik terlihat fokus dan sungguh-sungguh dalam mendengar penjelasan yang disampaikan guru.”⁵⁶

⁵⁵Observasi hari Jumaat tanggal 17 Mei 2019 di kelas 11.

⁵⁶Observasi hari Jumaat tanggal 17 Mei 2019 di kelas 11.

Proses mengamati atau observasi dilakukan yaitu mencermati apa yang sesuai dengan pembelajaran.

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto dalam kegiatan 5 M. dapat dianalisis bahwa: Peserta didik termotivasi mendengarkan dan mengamati penjelasan dari guru. Kegiatan mengamati pada pendekatan saintifik merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat menjadikan lebih memahami tentang materi, sehingga menambah pengetahuan peserta didik tentang materi tersebut.

b. Menanya

Pada proses menanya di kelas 11 “Dilakukan peserta didik adalah mengajukan pertanyaan terkait dengan penjelasan materi Menelaah Perkembangan Islam pada masa Modern berdasarkan teks bacaan yang terdapat dalam buku peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian peserta didik mengacung jari, kemudian guru memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab, tidak ada menjawab maka guru menjawab sendiri.”⁵⁷

Dengan kegiatan ini dapat dianalisis bahwa: pada proses menanya peserta didik mengajukan pertanyaan, disini membuat peserta didik berani dan aktif dalam melaksanakan pada tahap ini dengan baik.

c. Mencoba

Proses mengumpulkan informasi atau mencoba di kelas 11,

“Setelah guru menjawab pertanyaan dari peserta didik, guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada dibuku paket. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan membaca buku pegangan peserta didik masing-masing. Kemudian guru bertindak dalam mengawasi dalam pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peserta

⁵⁷ Observasi hari Jumat tanggal 17 Mei 2019 di kelas 11.

didik. Peserta didik terlihat sungguh-sungguh dalam pengerjaan tugas yang diberikan.”⁵⁸

Peneliti dapat dianalisis tahapan-tahapan ini bahwa: Dalam penggunaan pendekatan saintifik dalam materi ini adalah guru lebih ringan tugasnya, karena guru hanya melihat proses pencarian informasi terkait yang diberikan kepada peserta didik di berbagai buku yang ada, dan sekaligus membuat peserta didik berkembang mindanya.

d. Menalar

Proses mengolah informasi atau menalar di kelas 11 secara umumnya “Peserta didik menuliskan hasil jawaban yang telah dicari dan dikerjakan di buku tulis masing-masing. Ada juga yang menulisnya di kertas, karena ada yang tidak membawa buku tulis.”⁵⁹

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik peneliti dapat dianalisis bahwa: dalam proses mengolah ini melatih peserta didik menyusul hasil pencarian berupa jawaban atas soal yang ada di buku paket ke buku tulis masing-masing.

e. Mengkomunikasi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan komunikasi “Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan hasil kegiatan mengolah informasi, kemudian guru menunjuk beberapa peserta didik untuk maju kedepan membacakan jawaban yang telah dikerjakan.”⁶⁰

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik mengkomunikasi peneliti dapat dianalisis bahwa: Mengkomunikasi peserta didik lebih aktif, lebih paham dan lebih berani maju di kedepan umum. kegiatan ini peserta didik mengpresentasikan hasil yang telah didiskusikan.

Bagi guru memberi simpulan terhadap apa yang peserta didik membahas, sekaligus dengan saran, jadi kegiatan 5 M. ini bisa

⁵⁸ Observasi hari Jumaat tanggal 17 Mei 2019 di kelas 11.

⁵⁹ Observasi hari Jumaat tanggal 17 Mei 2019, di kelas 11.

⁶⁰ Observasi hari Jumat tanggal 17 Mei 2019 di kelas 11.

mengaktifkan peserta didik dan guru tetapi lebih berpusat kepada peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

Penutup merupakan tahap yang paling akhir dalam kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan penutup ini peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan materi yang telah diajarkan, kemudian guru memberikan kesempatan kembali kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk berdoa bersama-sama.

Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas 11 sudah berjalan dengan baik di lihat dari aspek mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasi yang sudah diterapkan pada proses pembelajaran.

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke : Ke IV
 Hari / Tanggal : Rabu 31 Juli 2019
 Pokok Bahasan : Pentingnya Mengimani Kitab-kitab Allah S.W.T.
 Nama Guru : Yasirudin, S.Pd
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

NO.	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	REALISASI	
		YA	TIDAK
	MENGAMATI		
1.	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati.	/	
2.	Peserta didik mengumpulkan data tentang materi yang sudah diberikan oleh guru.		/
3.	Peserta didik mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru	/	
	MENANYA		
4.	Guru memancing peserta didik untuk bertanya	√	

5.	Peserta didik mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi.		√
	MENCOBA		
6.	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mencoba	√	
7.	Peserta didik merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut	√	
	MENALAR		
8.	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar	√	
9.	Peserta didik menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan	√	
	MENKOMUNIKASIKAN		
10.	Peserta didik mengkomunikasikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas.	√	

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti melakukan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dari masing-masing kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11 dengan materi “Pentingnya Mengimani Kitab-kitab Allah S.W.T.”.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada tahap ini “Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran, persiapan dan kerapian peserta didik. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum masuk ke materi pembelajaran. Seterusnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada peserta didik. Maka di lanjut dengan guru mengajukan, mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan”⁶¹

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu:

⁶¹Observasi hari Rabu tanggal 31 Juli 2019 di kelas 11.

“Bapak Yasirudin mempersilakan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengamati tentang pentingnya mengimani kitab-kitab Allah S.W.T. yang ada pada buku pegangan peserta didik yaitu buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.”⁶²

Proses mengamati atau observasi dilakukan yaitu mencermati apa yang sesuai dengan pembelajaran.

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto dalam kegiatan 5 M. dapat dianalisis bahwa: kegiatan mengamati atau melihat dan memperhatikan itu, dapat membentuk peserta didik lebih mengkonsentrasi, memahami dengan materi pentingnya mengimani kitab-kitab Allah S.W.T. sehingga menambah ilmu pengetahuan peserta didik tentang materi tersebut.

b. Menanya

Pada proses menanya di kelas 11 dilakukan peserta didik adalah :

“Guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya yang telah ditulis, kemudian memberikan kesempatan terlebih dahulu untuk teman lain yang bisa menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu guru menjawab sekaligus menjelaskan tentang pertanyaan dan jawaban-jawaban yang keluar dari para peserta didik.”⁶³

Dengan kegiatan ini dapat dianalisis bahwa: Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran tentang pentingnya mengimani kitab-kitab Allah, peserta didik mengajukan pertanyaan yaitu: Apakah maksud kitab-kitab disini termasuk juga kitab Al-quran?, melalui bimbingan guru pada materi tersebut.

c. Mencoba

Proses mengumpulkan informasi atau mencoba di kelas 11,

⁶² Observasi hari Rabu tanggal 31 Juli 2019 di kelas 11.

⁶³ Observasi hari Rabu tanggal 31 Juni 2019 di kelas 11.

“Setelah guru menjawab pertanyaan dari peserta didik, guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada dibuku paket. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan membaca buku pegangan masing-masing, kemudian bertindak dalam mengawasi dalam pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peserta didik.”⁶⁴

Peneliti dapat dianalisis pada tahap-tahapan ini bahwa: Peserta didik mengerjakan soal yang ada dibuku paket dengan mencari informasi dibuku tersebut, dengan menggunakan pendekatan seintifik ini membuat guru ringankan tugasnya, karena guru hanya melihat proses pencarian informasi terkait soal yang diberikan kepada peserta didik di berbagai buku yang ada.

d. Menalar

Proses mengolah informasi atau menalar di kelas 11 adalah

“Peserta didik menuliskan hasil jawaban yang telah dicari dan dikerjakan di buku tulis masing-masing.”⁶⁵

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik peneliti dapat dianalisis bahwa: Bisa melatih peserta didik untuk lebih bisa menyusun hasil pencariannya dengan baik dan benar.

e. Mengkomunikasi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengkomunikasi,

“Setelah peserta didik selesai mengerjakan hasil kegiatan mengolah informasi, kemudian guru menunjuk beberapa peserta didik untuk maju kedepan membacakan jawaban yang telah dikerjakan.”⁶⁶

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik mengkomunikasi, peneliti dapat dianalisis bahwa: Peserta didik lebih aktif dan lebih berani maju kedepan umum dan juga mampu menyimpulkan materi tentang pentingnya mengimani kitab-kitab Allah secara baik.

⁶⁴ Observasi hari Rabu, tanggal 31 Juli 2019, di kelas 11.

⁶⁵ Observasi hari Rabu, tanggal 31 Juli 2019, di kelas 11.

⁶⁶ Observasi hari Rabu tanggal 31 Juli 2019, di kelas 11.

Bagi guru memberi simpulan terhadap apa yang peserta didik membahas, sekaligus dengan saran, jadi kegiatan 5 M. ini bisa mengaktifkan peserta didik dan guru tetapi lebih berpusat kepada peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada saat melakukan observasi,

“Guru membuat kesimpulan materi yang sudah diajarkan, kemudian ketua kelas membimbing doa’ dan terakhir dengan mengucap Hamdalah bersama-sama.”⁶⁷

Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas 11 sudah berjalan dengan baik di lihat dari aspek mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasi yang sudah diterapkan pada proses pembelajaran.

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke : Ke V
 Hari / Tanggal : Rabu 7 Agustus 2019
 Pokok Bahasan : Pengertian Kitab dan Suhuf
 Nama Guru : Yasirudin, S.Pd
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

NO.	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	REALISASI	
		YA	TIDAK
	MENGAMATI		
1.	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati.	√	
2.	Peserta didik mengumpulkan data tentang materi yang sudah diberikan oleh guru.		√
3.	Peserta didik mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru	√	

⁶⁷ Observasi hari Rabu tanggal 31 Juli 2019, di kelas 11.

	MENANYA		
4.	Guru memancing peserta didik untuk bertanya	√	
5.	Peserta didik mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi.		√
	MENCOBA		
6.	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mencoba	√	
7.	Peserta didik merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut	√	
	MENALAR		
8.	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar	√	
9.	Peserta didik menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan	√	
	MENKOMUNIKASIKAN		
10.	Peserta didik mengkomunikasikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas.	√	

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti melakukan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dari masing-masing kegiatan yang menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11 dengan materi “Pengertian Kitab dan Suhuf”.

1. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan dari hasil observasi oleh peneliti pada kegiatan ini

“Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu untuk siap dalam belajar, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran, persiapan dan kerapian peserta didik. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum masuk ke materi pembelajaran. Seterusnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada peserta didik. Dan di lanjut dengan mengajukan, mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan”⁶⁸

⁶⁸Observasi hari Rabu tanggal 7 Agustus 2019, di kelas 11.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah

“Guru mempersilakan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan melihat dan menyimak ketika guru menyampaikan tentang pengertian kitab dan suhuf yang ada dalam buku pegangan peserta didik, peserta didik sangat berserius untuk mengamati.”⁶⁹

Proses mengamati atau observasi dilakukan yaitu mencermati apa yang sesuai dengan pembelajaran.

Peneliti dapat dianalisis bahwa: kegiatan mengamati atau melihat dan memperhatikan itu, membuat peserta didik lebih memahami tentang pengertian kitab dan suhuf sehingga pengetahuan tersebut akan bertambah.

b. Menanya

Pada proses menanya di kelas 11 dilakukan peserta didik adalah

“Guru mempersilakan peserta didik secara bergantian mengajukan pertanyaan yang telah ditulis. Kemudian guru memberi kesempatan terlebih dahulu untuk teman-teman lain yang bisa menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu, guru baru menjawab sekaligus menjelaskan tentang pertanyaan dan jawaban-jawaban yang keluar dari para peserta didik.”⁷⁰

Dengan kegiatan ini dapat dianalisis bahwa: pada proses menanya peserta didik mengajukan pertanyaan, sudah terlaksana dengan baik, disini membuat peserta didik berani dan aktif.

c. Mencoba

Proses mengumpulkan informasi atau mencoba di kelas 11,

“Guru menugas peserta didik dengan memberikan soal yang ada dalam buku pegangan masing-masing dan menjawab dalam kertas yang diberi.”⁷¹

⁶⁹ Observasi hari Rabu tanggal 7 Agustus 2019, di kelas 11.

⁷⁰ Observasi hari Rabu tanggal 7 Agustus 2019, di kelas 11.

⁷¹ Observasi hari Rabu tanggal 7 Agustus 2019, di kelas 11.

Peneliti dapat dianalisis pada tahap ini bahwa: Membuat peserta didik aktif, tidak mengantuk, senang dan tidak bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung bahkan menambah mereka semangat dalam belajar, dengan karena mereka saling mencurahkan pendapat, memecahkan masalah yang dilontar oleh guru.

d. Menalar

Proses mengolah informasi atau menalar di kelas 11 adalah:

“Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru boleh melihat materi dari buku pegangan. Disini peserta didik dituntut untuk sudah menguasai yang telah diberikan. Peserta didik mengerjakan dengan tentang soal yang diberikan oleh guru”⁷²

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik peneliti dapat dianalisis bahwa: Peserta didik dapat melaporkan hasil diskusi dengan baik.

e. Mengkomunikasi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengkomunikasi secara umumnya proses mengkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11 adalah

“Dilakukan secara mempresentasikan jawaban yang telah didiskusikan. Setelah peserta didik selesai mengerjakannya, kemudian guru meminta lembar jawabannya untuk ditukar ke teman untuk di koreksi, Lalu guru menunjuk peserta didik secara gantian untuk menjawab soal yang telah dikerjakan.”⁷³

Secara umum proses mengkomunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11 dilakukan setelah peserta didik berdiskusi.

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik mengkomunikasi, peneliti dapat dianalisis bahwa: kegiatan ini peserta didik mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan.

⁷² Observasi hari Rabu tanggal 7 Agustus 2019, di kelas 11.

⁷³ Observasi hari Rabu tanggal 7 Agustus 2019, di kelas 11.

Menunjukkan bahwa peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru, dengan kegiatan ini membuat peserta didik aktif dalam mengkomunikasi, berani mengeluarkan pendapat.

Bagi guru memberi kesimpulan terhadap apa yang peserta didik membahas, sekaligus dengan saran, jadi kegiatan 5 M. ini bisa mengaktifkan peserta didik dan guru tetapi lebih berpusat kepada peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada saat melakukan observasi :

“Guru membuat kesimpulan materi yang sudah diajarkan, kemudian memberi kesempatan kembali kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada penasaran, setelah itu guru memberi motivasi buat peserta didik untuk semangat dalam belajar, dan terakhir ketua kelas membimbing doa’ dan terakhir dengan mengucapkan Hamdalah bersama-sama.”⁷⁴

Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas 11 sudah berjalan dengan baik di lihat dari aspek mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasi yang sudah diterapkan pada proses pembelajaran.

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

IAIN PURWOKERTO

Pertemuan Ke : Ke VI
 Hari / Tanggal : Kamis 8 Agustus 2019
 Pokok Bahasan : Kitab-kitab Allah SWT. dan para Menerimanya
 Nama Guru : Yasirudin, S.Pd
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

NO.	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	REALISASI	
		YA	TIDAK
	MENGAMATI		

⁷⁴ Observasi hari Rabu tanggal 7 Agustus 2019, di kelas 11.

1.	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati.	√	
2.	Peserta didik mengumpulkan data tentang materi yang sudah diberikan oleh guru.		√
3.	Peserta didik mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru	√	
	MENANYA		
4.	Guru memancing peserta didik untuk bertanya	√	
5.	Peserta didik mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi.	√	
	MENCOBA		
6.	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mencoba	√	
7.	Peserta didik merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut	√	
	MENALAR		
8.	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar	√	
9.	Peserta didik menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan	√	
	MENKOMUNIKASIKAN		
10.	Peserta didik mengkomunikasikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas.	√	

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti melakukan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dari masing-masing kegiatan yang menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas 11 dengan materi “Kitab-kitab Allah S.W.T. dan Para menerimanya”.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Diponegoro 1 Purwokerto di kelas 11.

“Di mulai dengan guru membuka pelajaran dengan memberi salam, kemudian guru lalu berdoa’ yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu guru mengabsen peserta didik, selanjutnya guru menanya kabar peserta didik dan memberi motivasi kepada peserta didik berkaitan dengan belajar. Setelah itu guru mengulang materi

yang dibahas di pertemuan lalu dengan mengajukan pertanyaan, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.”⁷⁵

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

Berdasar observasi yang dilakukan oleh penulis,

“Peserta didik diminta mengamati, peserta didik pun sangat serius dalam kegiatan ini.”⁷⁶

Proses mengamati atau observasi dilakukan yaitu mencermati apa yang sesuai dengan pembelajaran.

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto dalam kegiatan 5 M. dapat dianalisis bahwa: kegiatan mengamati ini menjadi peserta didik lebih aktif dan memahami materi dan kegiatan mengamati ini juga sesuai dengan materi tersebut..

b. Menanya

Pada proses menanya di kelas 11 dilakukan oleh peserta didik

“Pada kegiatan menanya guru membuka kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, kemudian dengan semangat mengacungkan tangan.”⁷⁷

Dengan kegiatan ini dapat dianalisis bahwa: pada proses menanya peserta didik mengajukan pertanyaan, disini membuat peserta didik lebih memahami dalam mempelajari dan dalam mengamati apa saja yang diperintah dalam kitabnya. Maka disini guru bisa membuat kesimpulan dalam pembelajaran yang berlangsung berhasil dengan kerena peserta didik bisa dijawab dengan benar dan lagi mereka memahami materi dengan secara tepat.

c. Mencoba

Proses mengumpulkan informasi atau mencoba di kelas 11

⁷⁵ Observasi hari Kamis tanggal 8 Agustus 2019, di kelas 11.

⁷⁶ Observasi hari Kamis tanggal 8 Agustus 2019, di kelas 11.

⁷⁷ Observasi hari Kamis tanggal 8 Agustus 2019, di kelas 11.

“Setelah guru menjawab pertanyaan dari peserta didik untuk mencari tentang hal-hal yang menyebabkan turun kita Allah. Peserta didik secara berkelompok mencari informasi tentang hal-hal turun kitab Allah. Peserta didik disuruh membentuk 3 kelompok. Saat dalam materi pembelajaran.”⁷⁸

Peneliti dapat dianalisis pada tahap ini bahwa: membuat peserta didik aktif, tidak mengantuk, senang dan tidak bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung bahkan menambah mereka semangat dalam belajar, dengan karena mereka saling mencurahkan pendapat, memecahkan masalah.

d. Menalar

Proses mengolah informasi atau menalar di kelas 11 secara umumnya siswa dibimbing guru dalam mendiskusikan inti dari pembahasan hari ini yang utuh dalam membuat kesimpulan.

Menalar mengolah informasi dalam pembelajaran adalah mengolah informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber, yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Pada kegiatan ini, peserta didik akan menalar yaitu akan menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

“Berdasar hasil observasi yang peneliti melakukan, peserta didik menuliskan hasil jawaban yang telah dicari di buku tulis masing-masing.”⁷⁹

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik peneliti dapat dianalisis bahwa: dalam proses mengolah ini, peserta didik melatih untuk menyusun hasil pencarian informasi secara aktif dan dibimbing oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan baik, dengan ini membuat peserta didik mendorong dalam berpikir, dan dapat memperoleh kepercayaan dari teman-teman.

⁷⁸ Observasi pada hari Kamis tanggal 8 Agustus 2019 di kelas 11.

⁷⁹ Observasi pada hari Kamis tanggal 8 Agustus 2019 di kelas 11.

e. Mengkomunikasi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengkomunikasi secara umumnya proses mengkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11

“Dilakukan secara mempresentasikan jawaban yang telah didiskusikan. Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusinya kemudian guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakuka. Sekaligus guru juga bertanya mengenai materi yang disampaikan, apakah sudah dipahami.”⁸⁰

Secara umum proses mengkomunikasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan setelah peserta didik selesai berdiskusi atau setelah guru merasa cukup berdiskusi.

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik mengkomunikasi peneliti dapat dianalisis bahwa: kegiatan ini peserta didik mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan. Menunjukkan bahwa peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Bagi guru memberi simpulan terhadap apa yang peserta didik membahas, sekaligus dengan saran, jadi kegiatan 5 M. ini bisa mengaktifkan peserta didik dan guru tetapi lebih berpusat kepada peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada saat melakukan observasi menyatakan bahwa guru sudah benar-benar menerapkan langkah-langkah kegiatan penutup. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberi umpan balik dengan memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru melakukan penilaian dengan memberikan tugas dalam selama proses pembelajaran dan selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

⁸⁰ Observasi hari Kamis tanggal 8 Agustus 2019, di kelas 11

Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas 11 sudah berjalan dengan baik di lihat dari aspek mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasi yang sudah diterapkan pada proses pembelajaran.⁸¹

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke : Ke VII
 Hari / Tanggal : Rabu 14 Agustus 2019
 Pokok Bahasan : Kitab al-quran
 Nama Guru : Yasirudin, S.Pd
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

NO.	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	REALISASI	
		YA	TIDAK
	MENGAMATI		
1.	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati.	√	
2.	Peserta didik mengumpulkan data tentang materi yang sudah diberikan oleh guru.		√
3.	Peserta didik mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru	√	
	MENANYA		
4.	Guru memancing peserta didik untuk bertanya		√
5.	Peserta didik mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi.	√	
	MENCOBA		
6.	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mencoba	√	
7.	Peserta didik merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut	√	
	MENALAR		
8.	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar	√	
9.	Peserta didik menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan	√	

⁸¹ Observasi hari Kamis tanggal 8 Agustus 2019, di kelas 11.

	MENGGOMUNIKASIKAN		
10.	Peserta didik mengkomunikasikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas.	√	

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti melakukan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dari masing-masing kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pkerti di kelas 11 dengan materi “Kita Al-quran”.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu untuk siap dalam belajar. Guru menjelaskan kompetensi yang dipelajari dengan mengkaitkan dengan kompetensi sebelumnya. Dan menyampaikan garis besar materi dan kegiatan yang akan dilakukan, dan menyampaikan teknik penilaian yang digunakan.

“Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran, persiapan dan kerapian peserta didik. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum masuk ke materi pembelajaran. Seterusnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada peserta didik.”⁸²

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

Berdasar hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, guru menjelaskan materi-materi terkait dengan materi tentang kitab Al-quran peserta didik terlihat tentang memperhatikan penjelasan dari guru.

“Guru mempersilakan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang kitab Al-quran yang ada dalam buku pegangan peserta didik masing-masing”⁸³

Proses mengamati atau observasi dilakukan yaitu mencermati apa yang sesuai dengan pembelajaran.

⁸²Observasi hari Rabu tanggal 14 Agustus 2019, di kelas 11.

⁸³Observasi hari Rabu tanggal 14 Agustus 2019, di kelas 11.

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto dalam kegiatan 5 M. dapat dianalisis bahwa: Menjadi peserta didik lebih memahami tentang kitab Al-quran. Dan kegiatan mengamati ini sudah sesuai dengan teori yang ada.

b. Menanya

Pada proses menanya di kelas 11 dilakukan peserta didik adalah

“Mengajukan pertanyaan terkait dengan penjelasan materi Kitab Al-quran berdasarkan teks bacaan yang terdapat dalam buku peserta didik guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dilihatnya dan kemudian membuat pertanyaan. Kemudian guru memberikan kesempatan terlebih dahulu untuk teman-teman lain yang bisa menjawab pertanyaan tersebut, setelah itu guru baru menjawab.”⁸⁴

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto dalam kegiatan 5 M. dapat dianalisis bahwa: Peserta didik bersemangat bertanya dan langkah menanya ini sudah sesuai dengan teori yang ada di bab ini.

c. Mencoba

Proses mengumpulkan informasi atau mencoba di kelas 11

“Setelah itu guru menugas peserata didik, dengan membagikannya menjadi 4 kelompok, yaitu untuk mencari dan menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kitab Al-quran.”⁸⁵

Peneliti dapat dianalisis tahap-tahapan ini bahwa: membuat peserta didik aktif, tidak mengantuk, senang dan tidak bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung bahkan menambah mereka

⁸⁴Observasi hari Rabutanggal 14 Agustus 2019 di kelas 11.

⁸⁵Observasi hari Rabu tanggal 14 Agustus 2019 di kelas 11.

semangat dalam belajar, dengan karena mereka saling mencurahkan pendapat, memecahkan masalah yang dilontar oleh guru.

d. Menalar

Proses mengolah informasi atau menalar di kelas 11 secara umumnya

“Peserta didik dibimbing guru dalam mendiskusikan inti dari pembahasan hari ini yang utuh dalam membuat kesimpulan “Setelah peserta didik berkumpul dengan kelompoknya dan melakukan kegiatan diskusi, peserta didik diberi waktu 15 menit, setelah itu peserta didik diarahkan untuk menulis hasil diskusi tersebut.”⁸⁶

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik peneliti dapat dianalisis bahwa: dalam proses mengolah ini, bisa melatih peserta didik untuk menyusun hasil pencapaian informasi secara efektif. Dalam kegiatan asosiasi pada materi kitab Al-quran ini, Peserta didik dapat melaporkan hasil penemuannya yang dituliskan dalam bentuk point-point penting.

e. Mengkomunikasi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengkomunikasi secara umumnya proses mengkomunikasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11.

“Dilakukan secara mempresentasikan jawaban yang telah didiskusikan. Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusinya kemudian dengan perwakilan kelompok saja yang maju ke depan kelas, selanjutnya guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Sekaligus guru juga bertanya mengenai materi yang disampaikan, apakah sudah dipahami.”⁸⁷

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik mengkomunikasi peneliti dapat dianalisis bahwa: kegiatan ini peserta didik mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dengan menyampaikan materi tentang kitab Al-quran dengan baik dan benar.

⁸⁶ Observasi hari Rabu tanggal 14 Agustus 2019 di kelas 11.

⁸⁷ Observasi hari Rabu tanggal 14 Agustus 2019, di kelas 11.

3. Kegiatan Penutup

Penutup merupakan tahap yang paling akhir dalam kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan penutup ini peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan materi yang telah diajarkan, kemudian guru memberikan kesempatan kembali kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk berdoa bersama-sama.

Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas XI sudah berjalan dengan baik di lihat dari aspek mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasi yang sudah diterapkan pada proses pembelajaran.⁸⁸

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru tentu saja harus membuat perencanaan. Perencanaan pembelajaran dibuat untuk menentukan lang-langkah apa saja yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu guru membuat perangkat pembelajaran yang berupa RPP, hal ini dapat dibuktikan bahwa peneliti wawancara dengan Bapak guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.

“Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu guru membuat RPP, belajar terlebih dahulu, muthalaah, melihat catatan-catatan, melihat buku paket yang kita pelajari harus tetap belajar walaupun kita sudah bisa, walau beberapa menit 10-15 menit sebelum masuk pelajaran atau pun pas malam dirumah karena itu penting”.⁸⁹

Setelah membuat RPP, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran atau tahap pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap inilah guru menerapkan apa yang telah dibuat dalam RPP ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada peserta didiknya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang

⁸⁸ Observasi hari Rabu tanggal 14 Agustus 2019, di kelas 11.

⁸⁹ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Yasirudin S.Pd, pada tanggal 05 April 2019.

dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11 terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti melakukan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dari masing-masing kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11 dengan materi “Perkembangan Islam pada masa modern”.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu untuk siap dalam belajar. Guru menjelaskan kompetensi yang dipelajari dengan mengkaitkan dengan kompetensi sebelumnya. Dan menyampaikan garis besar materi dan kegiatan yang akan dilakukan, dan menyampaikan teknik penilaian yang digunakan.

“Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran, persiapan dan kerapian siswa. Setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum masuk ke materi pembelajaran. Seterusnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi siswa. Lanjut dengan guru mengajukan dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan”⁹⁰

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

Berdasar observasi yang dilakukan penulis, guru menjelaskan materi-materi terkait dengan materi tentang perkembangan Islam pada masa modern, peserta didik terlihat tentang memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah itu guru meminta peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan materinya.

“Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa guru menjelaskan materi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dengan

⁹⁰Observasi hari Rabu, tanggal 10 April 2019 di kelas 11.

menampilkan Power Point dan bertanya untuk menggali penjelasan dari guru”⁹¹

Proses mengamati atau observasi dilakukan yaitu mencermati apa yang sesuai dengan pembelajaran.

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto dalam kegiatan 5 M. dapat dianalisis bahwa: kegiatan mengamati atau melihat dan memperhatikan itu, membuat peserta didik memahami apa yang guru menyampaikan materi atau memberi ilmu pengetahuan dan juga dalam membaca buku membuat peserta didik menambah pahaman dan mengembangkan potensinya.

b. Menanya

Pada proses menanya di kelas 11 dilakukan peserta didik adalah mengajukan pertanyaan terkait dengan penjelasan materi perkembangan Islam pada masa modern berdasarkan teks bacaan yang terdapat dalam buku peserta didik.

“Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dilihatnya dan kemudian membuat pertanyaan. Jamaludin Ai-Afghani adalah tokoh pemberu Islam dari negara mana? Apa hikmah mempelajari perkembangan Islam pada masa modern?”⁹²

Sebagai peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik, sambil melihat teks bacaan, dan ada juga sebagian peserta didik yang masih tidak begitu memahami materinya secara tepat. Setelah itu guru merangsang peserta didik untuk bertanya. Hal semacam ini dilakukan guru untuk menuntun peserta didik agar mau bertanya dan aktif dalam pembelajaran.⁹³

“Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Fitriana, bahwa setelah mengamati guru mempersilakan siswa untuk bertanya. Kemudian pertama guru melempar kepada teman-

⁹¹ Observasi hari Rabu, tanggal 10 April 2019 di kelas 11.

⁹² Observasi hari Jumat tanggal 05 April 2019, di kelas 11.

⁹³ Observasi hari Rabu tanggal 10 April 2019, di kelas 11.

teman ada yang tahu apa tidak, paling pak guru yang menjawab, dan ada juga peserta didik langsung dijawab di tempat.”⁹⁴

Dengan kegiatan ini dapat dianalisis bahwa: pada proses menanya peserta didik mengajukan pertanyaan, disini membuat peserta didik berani dan aktif dan melaksanakan pada tahap ini dengan baik dan guru juga melontar kepada peserta didik untuk menjawab, maka disini guru bisa membuat kesimpulan dalam pembelajaran yang berlangsung tadi berhasil dengan kerena peserta didik bisa dijawab dengan benar dan lagi mereka memahami materi dengan secara tepat.

c. Mencoba

Proses mengumpulkan informasi atau mencoba di kelas 11 peserta didik disuruh membentuk 3 kelompok. Saat dalam materi pembelajaran tentang perkembangan Islam pada masa modern peserta didik mengumpulkan informasi dari buku paket.

Proses mengumpulkan informasi dikelas 11 setiap kelompok guru menyuruh peserta didik mengumpul data atau informasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sama peserta didik Septiana Rahayu bahwa:

“Pernah dalam pembelajaran agama itu setiap pembelajaran kadang berbeda apabila ada gambar disitu, kita disuruh mengamati, mengungkapkan apa yang tertera dalam gambar itu tersebut, misal disitu ada hubungan jual beli kita langsung berfikir kesan itu apa, kita langsung berpendapat misal disuruh cari informasi di internet juga pernah yang tentang Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Nasional.”⁹⁵

Peneliti dapat dianalisis tahap-tahapan ini bahwa: membuat peserta didik aktif, tidak mengantuk, senang dan tidak bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung bahkan menambah mereka

⁹⁴Wawancara dengan Peserta didik Fitriana pada hari Rabu tanggal 10 April 2019, di kelas 11.

⁹⁵Wawancara dengan peserta didik Septiana Rahayu pada hari Rabu tanggal 10 April 2019 di kelas 11.

semangat dalam belajar, dengan karena mereka saling mencurahkan pendapat, memecahkan masalah yang dilontar oleh guru.

Kendalanya anggota kelompok kurang partisipasi tetapi mereka usaha bergabung sehingga kegiatan selesai sehingga memperoleh hasil belajar yang nyata.

d. Menalar

Proses mengolah informasi atau menalar di kelas 11 secara umumnya peserta didik dibimbing guru dalam mendiskusikan inti dari pembahasan hari ini yang utuh dalam membuat kesimpulan.

Menalar mengolah informasi dalam pembelajaran adalah mengolah informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber, yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Pada kegiatan ini, peserta didik akan menalar yaitu akan menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik peneliti dapat dianalisis bahwa: dalam proses mengolah ini, peserta didik dibimbing guru dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan baik, dengan ini membuat peserta didik mendorong dalam berpikir, memperkuat konsep dirinya, dan memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan teman dalam kelompok. Tetapi dalam tahap ini belum efisien karena masih membutuhkan waktu yang banyak dalam memecahkan masalah.

e. Mengkomunikasi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengkomunikasi secara umumnya proses mengkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11 dilakukan secara mempresentasikan jawaban yang telah didiskusikan.

Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusinya kemudian guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah

dilakuka. Sekaligus guru juga bertanya mengenai materi yang disampaikan, apakah sudah dipahami.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu:

“Informasi yang kita sudah dapat semisalnya dari guru tersebut otomatisakan seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencerna apa yang di katakan guru. Kita memberi pelajaran kepada mereka dengan mendengarkan yang diberikan oleh guru tersebut.”⁹⁶

Secara umum proses mengkomunikasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan setelah peserta didik sesuai berdiskusi atau setelah guru merasa cukup berdiskusi.

Dengan menggunakan implementasi pendekatan saintifik mengkomunikasi peneliti dapat dianalisiskan bahwa: kegiatan ini peserta didik mengpresentasikan hasil yang telah didiskusikan. Dengan ini dapat dianalisiskan bahwa: peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru, dengan kegiatan ini membuat peserta didik aktif dalam mengkomunikasi, berani mengeluarkan pendapat dan menambah wawasannya.

Bagi guru memberi simpulan terhadap apa yang peserta didik membahas, sekaligus dengan saran, jadi kegiatan 5 M. ini bisa mengaktifkan peserta didik dan guru tetapi lebih berpusat kepada peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada saat melakukan observasi dan wawancara menyatakan bahwa guru sudah benar-benar menerapkan langkah-langkah kegiatan penutup. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator, pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar. Selanjutnya guru memberi umpan balik dengan

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak guru Yasirudin S.Pd. pada hari Jumat tanggal 05 April 2019.

memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi yang telah sudah dipelajari. Selanjutnya guru melakukan penilaian dengan memberikan tugas dalam selama proses pembelajaran. Dan selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas XI sudah berjalan dengan baik di lihat dari aspek mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasi yang sudah diterapkan pada proses pembelajaran.⁹⁷

Berdasarkan teknik analisis data yang dipilih oleh penulis yaitu analisis data kualitatif deskriptif, penulis akan membahas data kualitatif yang diperoleh selama penelitian. Deskripsi data yang diperoleh akan dianalisis oleh penulis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas. Dibawah ini adalah hasil analisis penelitian akan tentang implementasi pendekatan saintifik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.

Dalam pendekatan saintifik, seorang guru tidak dapat sembarangan dalam menerapkan pendekatan saintifik. Penerapan seharusnya sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik dalam pembelajaran serta langkah-langkah dalam pembelajarannya. Dalam pendekatan saintifik terdapat beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1.) Pembelajaran berpusat pada siswa. (2.) Pembelajaran membentuk *students self concept*. (3.) Pembelajaran terhindar dari verbalisme. (4.) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip. (5.) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa. (6.) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru. (7.) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi. (8.) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

⁹⁷ Observasi hari Rabu tanggal 14 Agustus 2019, di kelas 11.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dalam penelitian, menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendekatan saintifik diatas antaranya:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa

Hal ini dapat dibuktikan dari proses pembelajaran yang meminta peserta didik untuk aktif secara mandiri berbagai sumber belajar dan materi yang dibutuhkan guna menungjang tercapainya pengetahuan yang lebih luas.

“Pendekatan saintifik itu pendekatan keanaknya, maksudnya apa anak itu sudah paham apa belum, sudah mengaplikasi apa belum pelajaran yang kita beri kepada mereka jadi kita mendekati dengan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasi.”⁹⁸

Pembelajaran berpusat pada siswa ini menetapkan siswa sebagai individu yang memiliki bibit ilmu di dalam dirinya yang memerlukan berbagai aktivitas kegiatan untuk mengembangkan menjadi pemegaman yang bermakna terhadap sesuatu hal.

2. Pembelajaran membentuk *students self concept*

“Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dibuktikan ketika setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan pemikirannya sendiri yang didapat dari proses mengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran.”⁹⁹

3. Pembelajaran terhindar dari verbalisme

Hal ini dibuktikan ketika pembelajaran guru selalu memberikan klasifikasi dari semua jawaban yang dianggap masih kurang tepat, hal ini dilakukan guru agar siswa terhindar dari verbalisme yaitu siswa mengetahui suatu kata tetapi tidak mengetahui makna atau maksud dari kata tersebut.

4. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengkomunkasi konsep, hukum dan prinsip

⁹⁸ Wawancara dengan guru Yasirudin S.Pd. pada hari Rabu tanggal 05 April 2019.

⁹⁹ Observasi hari Rabu, tanggal 10 April 2019.

“Dari observasi langsung ketika dilakukannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam disini guru membentuk siswa menjadi 3 kelompok, fungsi guru dalam membentuk kelompok adalah meminta siswa mempresentasikan jawaban yang telah didiskusikan menyampaikan hasil pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru memberi kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.”¹⁰⁰

Pendekatan saintifik dimaksudkan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.

5. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa

Dalam proses pembelajaran yang penulis teliti ketika berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, setiap siswa diminta untuk bisa menyampaikan argumentasi dari pertanyaan dan pertanyaan yang pada saat diskusi. Pada bagian paling penting ini, guru selalu menghimbau kepada para siswa agar pertanyaan yang diberikan oleh siswa hendaknya pertanyaan yang sifatnya promotif, hal tersebut dilakukan untuk melatih siswa mampu berfikir kritis baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi belajar guru

“Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan bahwa dalam diskusi kelompok, seluruh peserta didik diminta untuk memberikan pertanyaan yang bersifat prolemtik dan sebisa mungkin pertanyaan jangan tekstual. Disini juga bisa muncul motivasi belajar siswa yang tinggi, karena peserta didik harus berfikir kritis dan dilatih tanggap terhadap permasalahan yang ada disekitarnya. Hal tersebut mendorong peserta didik lebih aktif dalam mencari berbagai sumber belajar agar dapat memberi

¹⁰⁰ Observasi hari Jumat tanggal 10 April 2019 di kelas XI.

jawaban atau sanggahan ketika diskusi berlangsung, sebab pertanyaan yang muncul adalah pertanyaan yang mereka lihat atau yang mereka alami adalah dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰¹

7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi

Dalam proses pembelajaran yang penulis observasi ketika tersebut, secara tidak langsung siswa dilatih dalam komunikasi waktu berdiskusi. Ketika presentasi siswa diberi kebebasan dalam dalam hal menyampaikan hasil diskusi dari kelompoknya masing-masing dengan menggunakan gaya bahasan mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Bapak Yasirudin S.Pd. menunjukkan kegiatan 5 M, langkah-langkah kegiatan 5 M dalam pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain: (1.) Mengamati, (2.) Menanya, (3.) Mencoba, (4.) Menalar, (5.) Mengkomunikasi.

a. Mengamati

Langkah pertama dalam pendekatan saintifik adalah mengamati. Berdasarkan hasil observasi dalam langkah pertama adalah peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru, baru setelah itu guru meminta peserta didik membaca dan mengamati gambar yang berkaitan dengan materi perkembangan Islam pada masa modern.

“Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa guru menjelaskan materi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dengan menampilkan Power Point dan bertanya untuk menggali penjelasan dari guru”¹⁰²

b. Menanya

“Langkah yang kedua dalam pendekatan saintifik adalah menanya. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan menanya yang dilakukan peserta didik adalah mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar atau teks bacaan membuat yang terdapat dalam buku peserta didik”

¹⁰¹Observasi hari Jumat tanggal 10 April 2019, di kelas 11.

¹⁰²Observasi hari Rabu tanggal 10 April 2019, di kelas 11.

Hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah tepat dengan teori yang ada, guru membuka kesempatan peserta didik secara luas kepada peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur ataupun hal-hal yang lebih abstrak.

c. Mencoba

“Langkah yang ketiga dalam pendekatan saintifik adalah mencoba. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan mencoba memecahkan masalah yang guru berikan untuk berdiskusi. Secara berkelompok peserta didik diarah untuk menganalisis suatu permasalahan sekaligus juga mencoba untuk memecahkan masalah tersebut”¹⁰³

Dalam kegiatan ini peserta didik dituntut untuk memperoleh hasil belajar yang nyata oleh karena itu peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan.

d. Menalar

Langkah yang keempat dalam pendekatan saintifik adalah menalar. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan ini peserta didik mengumpulkan informasi atau menulis hasil pemecahan masalah yang sudah berdiskusi pada catatan bersama kelompoknya masing-masing.

“Langkah ini juga dilakukan dengan cara peserta didik mencatat setiap hasil diskusi dan mengoreksinya. Jika terdapat perbedaan, peserta didik bisa menanyakan ketika guru menyediakan waktu untuk bertanya. Hal semacam ini bisa membantu penalaran peserta didik terkait materi yang sedang dipresentasikan oleh teman kelasnya”¹⁰⁴

e. Mengkomunikasi

Langkah kelima dalam pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan berdasarkan data yang diperoleh dalam kegiatan

¹⁰³Observasi hari Rabu, tanggal 10 April 2019, di kelas 11.

¹⁰⁴Observasi hari Rabu, tanggal 10 April 2019, di kelas 11.

ini peserta didik mempresentasikan untuk menyampaikan hasil diskusi dari setiap kelompok di depan kelas.

Penjelasan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh piaget bahwa proses belajar anak usia kelas dapat berlangsung juga terjadi proses pengolahan data yang aktif dari pendidik.

“Berdasarkan data yang diperoleh pada saat melakukan observasi, menyatakan bahwa guru sudah menerapkan prinsip-prinsip dan langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik dengan benar dan sesuai dengan teori yang ada”.¹⁰⁵

C. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto

Kendala-kendala yang dialami dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik mengantuk dalam pembelajaran oleh karena waktu dalam pembelajaran ini sangat panjang dan berurutan yaitu tiga jam langsung.
2. Peserta didik lelah dalam pembelajaran diakibatkan tugas-tugas pelajaran banyak.
3. Waktu terlalu singkat pada tahap- tahap untuk memecahkan masalah yang di lontar oleh guru.
4. Peserta didik merasa malu apabila maju kedepan kelas, disini sangat menjadi hambatan bagi peserta didik yang berkarakter malu dan kurang bersosial dengan teman.
5. Persiapan kurang dalam menerapkan tahap-tahapan yang telah ditetapkan.
6. Peserta didik kurang partisipasi dalam kelompok, masih ada peserta didik yang Cuma ikut gabung kelompok tetapi tidak gabung memecahkan masalah.

¹⁰⁵Observasi hari Rabu, tanggal 10 April 2019, di kelas 11.

D. Upaya guru dalam mengatahsi kendala yang dihadapi dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto

Upaya guru dalam mengatahsi kendala yang dihadapi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mengatahsi kendala tersebut dengan cara membagi waktu pembelajaran agar langkah-langkah yang ada di pendekatan saintifik dapat berjalan dengan maksimal.
2. Meningkatkan peran guru dalam pembelajaran dengan sharing pengalaman dengan guru sekolah lain, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran, tukar menukar media, tukar menukar materi, dan sharing kendala apa yang dihadapi waktu pembelajaran maka disitu bagaimana cara mengatahsi.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang berpusat pada peserta didik yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto melalui tahapan-tahapan pada pendekatan pembelajaran saintifik sudah terlaksana dengan baik, dan peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Dan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik yaitu: Peserta didik mengantuk dalam pembelajaran, peserta didik lelah dalam pembelajaran diakibatkan tugas-tugas pelajaran banyak, dan waktu terlalu singkat, dan peserta didik merasa malu apabila maju kedepan kelas.

Upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu guru membagi waktu pembelajaran agar langkah-langkah yang ada dapat dilaksanakan dengan baik dan meningkatkan peran guru dalam pembelajaran.

B. Saran

Dalam upaya penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Diponegoro 1 Purwokerto, penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMA Diponegoro 1 Purwokerto
 - a. Menambah fasilitas pembelajaran yang mendukung kurikulum 2013 yang meliputi proyektor, alat peraga untuk memudahkan peserta didik.

- b. Mengadakan program atau kegiatan evaluasi guru terhadap cara mengajar, kegiatan pembelajaran, metode apa saja yang sering digunakan dan memberi kritikan untuk membangun motivasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar menambah baik.
2. Kepada peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - a. Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menerapkan pendekatan yang cukup tepat dalam pembelajaran dan menerap juga sesuai dengan materi dan langkah-langkah yang ditetapkan agar mencapai tujuan semaksimal mungkin dengan yang diharapkan, selain itu pemilihan metode dan media juga harus selaras dengan materinya.
 - b. Guru Pendidikan Agama Islam apabila menerapkan pendekatan saintifik harus dipelajari dengan seluruhnya, terutama di 5 kegiatan yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasi.
 - c. Guru Pendidikan Agama Islam harus lebih bisa membuat media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik agar peserta didik menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur atas nikmat dan karunia-Nya yang memberikan kelancaran dalam urusan penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis sadar masih banyak kekurangan dalam menulis skripsi ini, maka itu saran dan kritik, dan masukan yang sangat peneliti harapkan dalam perbaikan dimasa depan.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang *memberikan* motivasi, dan memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti, mahasiswa dan umumnya bagi pembaca yang budiman dan semoga skripsi ini berguna bagi kemajuan bangsa dan negara terutama dunia pendidikan Islam. *Amin ya rabbal'alam.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmajid & Chaerul Rochman. *Pendekatan Imiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Abdulmajid & Chaerul Rochman. *Pendekatan Imiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyat. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ahmad Salim. 2014. *Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah*. Cendekia.
- Aminoh Song. 2017. *IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN RUMPUN PAI DI MI NEGERI PURWOKERTO*.
- Choirul Fuad Yusuf. 2017. *INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKA AGAMA ISLAM (SMA)*. Jakarta Selatan.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gaya Media
- Daryanto. 2014. *PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Dokumentasi SMA DIPONEGORO 1 PURWOKERTO. dikutip tanggal 10 April 2019.
- Hamka. 2016. *LEMBAGA BUDI*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Hamka. 2017. *Akhlaqul karimah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasil Observasi tanggal 7 Agustus 2019.
- Hasil Observasi pada tanggal 05 April 2019.
- Hasil Observasi pada tanggal 10 April 2019.
- Hasil Observasi pada tanggal 14 Agustus 2019.
- Hasil Observasi pada tanggal 17 Mei 2019.
- Hasil Observasi pada tanggal 31 Juli 2019.
- Hasil Observasi pada tanggal 8 Agustus 2019.

- Hasil Wawancara dengan Fitriana, selaku peserta didik. Pada tanggal 10 April 2019.
- Hasil Wawancara dengan guru Bapak Yasirudin S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tanggal 05 April 2019.
- Hasil Wawancara dengan Septiana Rahayu, selaku peserta didik pada tanggal 10 April 2019.
- Ika Maryani, Laila Fatmawati. 2018. *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1994. *Pusat Pengembangan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Perpustakaan.
- Leky J.Meoloeng. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Hosnan. *Op.Cit.*
- Novan Ardy Wiyani. 2016. *INOVASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PAI SMA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER*. Yogyakarta.
- Ridwan Abullah Sani. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Rusman 2017. *belajar& pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta.
- Subaida Yaena. 2018. *IMPLEMENTASI PEDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KELAS V SD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta.
- Usman, dan Syarifudin. 2002. *Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press